

**UKHUWAH ISLAMIYYAH DALAM FILM
“SAJADAH KA’BAH”**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)**



**Disusun Oleh:
M. RAIS RIBHA RIFQI HAKIM
(111211038)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016**



NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar.
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi**
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : M. Rais Ribha Rifqi Hakim
NIM : 111211038
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi: KPI/Penyiaran Televisi
Judul : **Ukhuwah Islamiyyah Dalam Film "Sajadah Ka'bah".**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Semarang, 17 Maret 2016

Pembimbing

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

Bidang Substansi Materi

Dr. H. M. Nafis J. MA
NIP. 19601106 198703 1 002

Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si
NIP. 19740821 200312 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI
UKHUWAH ISLAMİYAH DALAM FILM
“SAJADAH KA’BAH”

Disusun Oleh:
M. Rais Ribha Rifqi Hakim
111211038

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 Mei
2016 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh
Gelara Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Susunan Dewan Penguji:

Ketua/Penguji I

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
19690501 199403 1 001

Sekretaris/Penguji II

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd.
19660209 199303 2 003

Penguji III

H. M. Alfandi, M. Ag.
19710830 199703 1 001

Penguji IV

Dr. Hj. Ummul Baroroh, M.Ag.
19660808 199101 2 001

Pembimbing I

Dr. H. M. Nafis, MA
NIP. 19601106 198703 1 002

Pembimbing II

Rustini Wulandari, S.Sos., M.Si
19740821 200312 2 001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



Semarang, 7 April 2016
Penulis,


M. Rais Ribha Rifqi Hakim
111211038

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan yang telah menjadi kreator kehidupan ini, serta melimpahkan segala rahmat, hidayah, serta inayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “UKHUWAH ISLAMİYAH DALAM FILM SAJADAH KA’BAH” dengan lancar dan tanpa suatu halangan apapun.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, Nabi akhir zaman yang menjadi panutan kita sebagai manusia, suri tauladan yang tidak ada duanya. Semoga kita menjadi makhluk yang kelak mendapatkan syafaatnya.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, selain berkat hasil pemikiran serta kemauan penulis untuk menumpahkan segala waktu serta pikiran yang dimiliki, terdapat juga berbagai unsur pendukung serta unsur penyusun lainnya. Baik unsur dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Awaluddin Pimay, Lc., M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. M. Nafis, MA., selaku dosen wali sekaligus pembimbing bidang Subtansi isi yang tak kenal lelah berbagi pemikiran dan masukan kepada penulis untuk membuka cakrawala pemikiran serta penyusunan skripsi ini. Serta Ibu Rustini Wulandari, S. Sos., M. Si., selaku pembimbing bidang metodologi dan tata tulis yang tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.
4. Semua Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada kami.

5. Semua pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang dengan sabar melayani segala urusan peneliti dan mengatasi masalah administrasi selama penulis belajar.
6. Abah M. Ali Noorchan dan Umi Sri Sulistyowati, orang tua terhebat yang penulis miliki. Engkau adalah anugerah yang Tuhan berikan dalam hidup penulis. Terima kasih atas pengorbanan yang kalian berikan kepada penulis, sehingga penulis bisa tumbuh menjadi insan yang tak kenal lelah untuk belajar dan memperbaiki diri.
7. Teman-teman KPI B angkatan 2011, Nizar, Anam, Mansur, Lilik, Aisah, Nurul, Silvi, Masriah, Semi, Azizah, Anwar, terima kasih untuk segala bantuannya.
8. Teman-teman PPL TVRI Jawa Tengah 2014-2015, Anwar, Lilik, Mansur, Anam, Nizar, Aisah, Heni, Nurdin.
9. Teman-teman KKN Temanggung 2015, Irzul, Haris, Boim, Tika, Nanik, Amel, Isti, Faiqoh, Laili, yang telah mengukir kenangan indah bersama di desa Malangsari, Bulu, Temanggung.

Penulis hanya dapat berdoa pada Allah SWT, semoga amal baik dari pihak tersebut, diterima oleh Allah SWT. Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat untuk semua. Amiiin.

Semarang, 7 April 2016

Penulis

M. Rais Ribha Rifqi Hakim

111211038

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah wa syukurillah.....

Dengan rendah hati karya sederhana hasil pergulatan-pergulatan pikiran yang berjalan bersama dengan kesabaran dan do'a, kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta dan tersayang, Abah M. Ali Noorchan dan Umi Sri Sulistyowati. Orang tua terhebat yang Tuhan takdirkan untuk melahirkan dan membesarkan saya, terima kasih atas jasa dan perjuangan yang selama ini telah dilakukan dan dipersembahkan hanya untuk saya.
2. Keluarga besar Pon Pes Al Ishlah yang senantiasa memberi support dukungan kepada penulis untuk tetap semangat dalam menuntut ilmu dimanapun dan sampai kapanpun.
3. Segenap keluarga besar dan seluruh kerabat yang senantiasa memberi kasih sayang dan do'a demi keberhasilan meraih kesuksesan.
4. Sahabat-sahabatku team pemburu ilmu, Nizar, Anam, Mansur.
5. Sahabatku kamar GKC yang selalu menemani hari-hariku dengan penuh warna.
6. Teman-temanku kelas KPI B yang berjuang bersama menuntut ilmu untuk mengejar cita.
7. Teman-temanku PPL TVRI Jawa Tengah 2015 dan KKN Desa Malangsari Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung 2015 yang sudah sama-sama berjuang bersosialisasi di masyarakat.

Dan semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu. Semoga amal baik kalian dibalas oleh Allah SWT. Amiiin

MOTTO

))

**Tidak sempurna iman seseorang apabila belum bisa mencintai saudaranya
sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri, (HR. Bukhori dan Muslim)**

ABSTRAKSI

Penelitian dengan judul “UKHUWAH ISLAMIAH DALAM FILM SAJADAH KA’BAH”.

Latar belakang penelitian ini adalah keprihatinan akan melemahnya kesadaran beragama yang ditandai dengan semakin banyaknya perselisihan antara umat Islam yang disebabkan hanya karena hal-hal kecil yang mengakibatkan umat melupakan masalah-masalah besar yang menjadi tantangan sesungguhnya bagi umat Islam. Peneliti menyoroti sebuah film karya Rhoma Irama yang berjudul Sajadah Ka’bah. Penonton akan menjumpai nafas religi yang menyeru agar senantiasa saling menghormati antara satu sama lain dalam sebuah terapan berukhuwah Islamiyah. Yang menjadi perumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana penerapan ukhuwah Islamiyah dalam film Sajadah Ka’bah?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam film Sajadah Ka’bah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi, sedangkan pendekatannya menggunakan semiotik John Fiske. Analisis data dari penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa: dalam film Sajadah Ka’bah cara memperoleh Ukhuwah Islamiyah yang kokoh dalam film Sajadah Ka’bah melalui empat tahapan, *pertama* adalah *ta’aruf*, yaitu saling mengenal. Digambarkan pada scene 25 yang menampilkan antara Rhoma, Sohiba, dan anaknya (Saima) bertemu dan saling mengenal. *Kedua* : *tafahum*, yaitu saling memahami. Digambarkan pada scene 28 yang menampilkan Rhoma sebagai musafir yang keliling Lombok untuk syiar ukhuwah Islam dengan upaya menyatukan takmir masjid dan musholla dalam sebuah forum yang di beri nama Fahmi Tamami. *Ketiga*: *tanashur*, yaitu saling menolong dengan makna yang lebih dalam. Digambarkan pada scene 16 ketika Saima dikejar berandal dan Rhoma membantu anak tersebut karena rasa sayang melihat seorang anak yatim yang terdholimi. *Keempat* : *ta’awun*, yaitu saling menolong. Digambarkan pada scene 39 yang menampilkan Rhoma ingin membantu Sohiba mengambil kembali sajadah ka’bah miliknya. Bantuan ini tidak hanya untuk megambil apa yang menjadi hak Sohiba, akan tetapi terlebih pada upaya membantu Sohiba untuk mempertahankan masjid peninggalan suami Sohiba yang akan dijadikan tempat maksiat oleh investor asing.

Kata Kunci : film, ukhuwah Islamiyah dan semiotik John Fiske.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAKSI	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	6
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
4. Tinjauan Pustaka	7
5. Metode Penelitian	8
1.5.1. Metode dan Jenis Penelitian	8
1.5.2. Definisi Konseptual	10
1.5.3. Sumber dan Jenis Data	11
1.5.4. Teknik Pengumpulan Data	12
1.5.5. Teknik Analisis Data	12
6. Sistematika Penulisan	13

	
BAB II	KERANGKA TEORI	14
	2.1. Kajian Tentang Dakwah	14
	2.1.1. Definisi Dakwah	14
	2.1.2. Dasar Hukum Dakwah.....	16
	2.1.3. Sistem Dakwah	19
	2.2. Kajian Tentang Ukhuwah	23
	2.2.1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah	23
	2.2.2. Dasar Ukhuwah Islamiyah	25
	2.2.3. Macam – macam Ukhuwah	27
	2.3. Kajian Tentang Film	34
	2.3.1. Definisi Film	34
	2.3.2. Sejarah Film	35
	2.3.3. Jenis – jenis Film	37
	2.3.4. Unsur – unsur Film	39
	2.4. Film Sebagai Media Dakwah	43
BAB III	DESKRIPSI FILM SAJADAH KA`BAH	45
	3.1. Latar Belakang Film Sajadah Ka`bah	45
	3.2. Sinopsis Film Sajadah Ka`bah	45
	3.3. Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyah dalam Film Sajadah Ka`bah	48
BAB IV	ANALISIS NILAI-NILAI UKHUWAH ISLAMIAH DALAM FILM “ SAJADAH KA`BAH “	55
	4.1. Ta`ruf (Saling Mengenal)	55
	4.2. Tafahum (Saling Memahami)	60
	4.3. Ta`wun (Saling Menolong)	66

	4.4. Tanashur.....	69
	4.5. Ukhuwah Insaniyah.....	71
BAB V	PENUTUP	76
	5.1. Kesimpulan	76
	5.2. Saran	77
	5.3. Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia diciptakan Allah SWT di samping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Dalam memenuhi kebutuhan dan peningkatan taraf hidup diperlukan komunikasi dan kerjasama dengan sesama makhluk, sehingga melahirkan tali ukhuwah. Islam menaruh perhatian khusus terhadap perlunya komunikasi sosial, sebagaimana yang ditegaskan oleh Rasulullah dalam sabdanya:

Artinya: tidak sempurna iman diantara kamu sekalian sehingga bisa mencintai saudaranya seperti mencintai dirinya sendiri. HR. Bukhori dan Muslim (Arbain An nawawi: 13).

Hadits di atas merupakan bukti penegasan Rasulullah SAW terhadap pentingnya komunikasi sosial sekaligus menjadi barometer terhadap tinggi rendahnya keimanan kita. Semakin baik komunikasi seseorang terhadap lingkungannya, semakin memperindah eksistensi dia di mata sesamanya. Dalam kacamata ilmu biologi, hubungan yang sehat terhadap sesama makhluk akan melahirkan hubungan yang saling menguntungkan. Sebaliknya manakala terjadi hubungan yang tidak sehat akan melahirkan hubungan yang saling merugikan.

Rasulullah SAW sudah banyak memberikan bimbingan dan keteladanan kepada kita untuk berkomunikasi yang indah terhadap sesama. Sebagai seorang muslim diwajibkan untuk menjalin tali persaudaraan dengan muslim lainnya. Dimana persaudaraan itu merupakan pertalian persahabatan yang serupa dengan hubungan kekeluargaan. Rasulullah memberikan tuntunan bagaimana seharusnya umat menjaga persaudaraan. Ukhuwah Islamiyah biasanya diartikan sebagai persaudaraan. Kata Islamiyah

yang dirangkaikan dengan kata ukhuwah lebih tepat dipahami sebagai adjektif, sehingga ukhuwah Islamiyah berarti persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan umat Islam (Quraish Shihab, 1998: 487).

Perjuangan Islam tidak akan tegak tanpa adanya ukhuwah Islamiyah. Islam menjadikan persaudaraan dalam Islam dan iman sebagai dasar bagi aktifitas perjuangan untuk menegakkan agama Allah di muka bumi. Ukhuwah Islamiyah akan melahirkan rasa kesatuan dan menenangkan hati manusia. Banyak persaudaraan lain yang bukan karena Islam dan persaudaraan itu tidak akan kuat dan kekal. Persaudaraan Islam yang dijalin oleh Allah SWT merupakan ikatan terkuat yang tiada tandingannya. Allah SWT berfirman dalam surat Al- Hujurat ayat 10 :

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat” (Q.S Al-Hujurat:10) (Depag RI, 2014: 516).

Ayat di atas mengingatkan agar umat Islam tetap memelihara ukhuwah. Sebab, hanya dengan memelihara ukhuwah inilah umat Islam akan mampu membangun kekuatan yang utuh dan kukuh. Al Quran mengingatkan bahwa setiap individu itu sarat dengan kelebihan dan kekurangan. Tidak ada yang sempurna. Dengan memelihara kebersamaan, potensi kelebihan setiap individu itu dapat dijadikannya sebagai media untuk saling melengkapi, sekaligus saling menutupi kelemahan masing-masing. Jadilah bangunan yang utuh dan dapat memberikan makna bagi kehidupan.

Ukhuwah merupakan soal pelik bagi umat Islam yang sudah muncul semenjak Rasulullah SAW wafat. Terlebih setelah munculnya tiga fitnah *al kubro*, yaitu terbunuhnya Utsman Bin Affan, peperangan Ali versus Aisyah, dan peperangan Ali versus Mu'awiyah. Persoalan ukhuwah kemudian berubah menjadi persoalan politik yang semakin sulit diselesaikan. Kini umat

tengah menuai buah sejarah itu dalam “kotak-kotak” komunitas mikro yang tersekat kepentingan. Bahkan pada tingkat yang paling buruk, politik bisa menggiring umat ke dalam lembah konflik yang sangat berseberangan dengan prinsip ukhuwah (Miftah Faridl, 2014: 11).

Semenjak itu urusan politik menjadi dominan dan masalah keagamaan terpilah oleh sejumlah kepentingan politik tersebut. Rumah solidaritas yang hanya terbangun dalam semangat Syiah dan Sunni, hingga saat ini masih memperlihatkan gejala yang sulit dipertemukan. Ada juga suatu saat dalam sejarah peradaban Islam ketika umat Islam bersatu dalam satu kesatuan politik, dibawah dinasti Umayyah, Abasiyyah, atau Utsmaniyyah, tetapi kondisi itu pun, tinggal kenangan. Suasana kebersamaan itu tinggal menyisakan ceritanya yang tertulis dalam sejarah. Kedatangan era modern dengan ideologi nasionalis membuat umat Islam terkurung dalam negara kecil, kehilangan ukhuwah. Kondisi ini berlarut-larut sampai saat ini (Miftah Faridl, 2014: 12).

Berdasarkan pendataan yang dilakukan oleh *Pew Research Center Forum on Religion & Public Life*, satu dari empat penduduk dunia adalah muslim. Mayoritas umat Islam di dunia adalah sunni, sementara sekitar 10-13% adalah penganut aliran Syiah. Diperkirakan ada sekitar 154 juta sampai 200 juta muslim Syi'ah di dunia. Sunni yang dimaksud di sini meliputi Hanafi, Hambali, Syafi'I, dan Maliki dalam bidang madzhab fiqih. Sedangkan Syiah termasuk Itsna Asyariya (Dua Belas Imam), Ismailiyah, Zaidiyah, Alwiyah dan sebagainya. Indonesia menempati peringkat pertama dengan jumlah muslim terbesar di seluruh dunia. Ini menjadi ukuran bahwa Islam adalah agama yang kokoh dengan pemeluk terbesar di dunia. (<http://www.muslimedienews.com/2014/03/.html>. 10 Nopember 2015)

Kekuatan ukhuwah Islam dapat didukung dengan berbagai cara, salah satunya adalah aktivitas dakwah yang menyeru mad'u agar senantiasa menjunjung tinggi kekuatan serta keutuhan ukhuwah Islamiyyah. Dakwah adalah suatu usaha untuk mengajak, menyeru dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah guna memperoleh kebahagiaan

hidup di dunia dan akhirat (Sanwar, 1985 : 34). Pada era sekarang, kegiatan dakwah banyak sekali tersalurkan melalui berbagai macam media massa. Perkembangan teknologi media ini di satu sisi memberikan kemudahan pada masyarakat, sebab mampu mengatasi jarak ruang dan waktu. Namun, di sisi lain teknologi juga menyebabkan manusia semakin tereksplorasi, bahkan dapat menumbuhkan perbedaan atau kesenjangan internasional dalam berbagai bidang (Kuswandi, 1996: 2).

Media massa tersebut merupakan alat bantu utama dalam proses komunikasi massa. Komunikasi massa sendiri, secara sederhana, berarti kegiatan komunikasi yang menggunakan media untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas dan terus menerus menciptakan makna-makna serta diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan beragam. Dengan demikian media massa adalah sebuah alat transmisi informasi, seperti koran, majalah, film, radio dan televisi, atau suatu kombinasi bentuk dari bentuk-bentuk media itu (Muhtadi, 2012 : 68). Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media dakwah, film memiliki efek eksklusif dalam menyampaikan muatan dakwah bagi para penontonnya. Dengan film kita dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu (Muhtadi, 2000 : 96-97). Sebagai media komunikasi massa, film dapat menjadi media dakwah yang efektif dengan pendekatan seni budaya, yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi. Pesan dakwah dapat diekspresikan dalam bentuk cerita dan disajikan dalam film kepada khalayak (Arifin, 2011: 106).

Produksi film Indonesia telah mulai berderak kembali. Beberapa film bahkan booming dengan jumlah penonton yang sangat banyak. Sebut saja, Ada apa dengan Cinta, yang membangkitkan kembali industri film Indonesia pada awal tahun 2000. Beberapa film lain yang laris manis dan menggiring penonton ke bioskop seperti Petualangan Sherina, Jelangkung, Ayat-Ayat Cinta, Ketika Cinta Bertasbih, Laskar Pelangi maupun Naga Bonar Jadi 2. Genre film juga kian variatif, meski tema-tema yang diusung terkadang latah, jika sedang ramai horor, banyak yang mengambil tema horor, begitu juga dengan tema-tema remaja/anak sekolah, hingga maraknya tema religi

(<http://perfilman.perpusnas.go.id/artikel/detail/127.html>.21 November 2015).

Semuanya serentak berkembang menjadi sebuah karya yang dapat dinikmati oleh masyarakat luas di Indonesia. Hal tersebut bila dibiarkan, tentunya akan memberikan sebuah dampak, baik itu positif maupun negatif. Sisi positifnya adalah dengan adanya karya-karya dari dunia perfilman, tentunya akan mendobrak kreativitas kalangan muda-mudi bangsa untuk menyalurkan ide mereka ke dalam sebuah karya film.

Dibalik hal positif tersebut, ternyata berkembangnya karya perfilman di Indonesia juga memberikan hal-hal yang bisa dibilang negatif manakala pemirsa kurang selektif dalam menyaring tayangan tersebut. Dengan demikian minimal perlu kesadaran pribadi untuk dapat menjadi pribadi yang bisa menyesuaikan porsi manakah yang baik untuk disaksikan.

Perkembangan di dunia perfilman tanah air yang mengangkat tema religi sudah semakin marak. Mulai Tren film religi diawali dengan munculnya film *Ayat-Ayat Cinta* yang mampu menarik 3 juta penonton. Ini tentu sangat menjadi trend yang positif mengingat isi dari sebuah film religi tentunya akan menyajikan sebuah pesan yang tersirat maupun tersurat dalam film itu.

Melihat fenomena tersebut, peneliti menyoroti sebuah film religi karya Rhoma Irama yang dirilis pada tahun 2011. Film tersebut berjudul “*Sajadah Ka’bah*”. Dalam film karya Rhoma Irama sebelumnya, lebih terkesan memberikan kisah cinta asmara, namun di dalam karya terbarunya ini, penonton akan menjumpai nafas religi yang menyeru ajakan agar senantiasa saling menghormati antara satu sama lain dalam sebuah terapan berukhuwah Islamiyyah.

Cerita film ini bertolak pada keprihatinan akan melemahnya kesadaran beragama yang ditandai dengan semakin banyaknya perselisihan antara umat Islam yang disebabkan hanya karena hal-hal kecil yang mengakibatkan umat melupakan masalah-masalah besar yang menjadi tantangan sesungguhnya bagi umat Islam. Terkadang perbedaan itu sampai mengakibatkan permusuhan yang merusak ukhuwah bahkan berujung pada kerawanan sosial di masyarakat luas. Ahmad Dairobi, salah seorang guru Pondok Sidogiri

Pasuruan Jawa Timur memaparkan, bahwa perpecahan di tubuh umat Islam seringkali diawali dengan sikap *ashabiyah* alias fanatik terhadap kelompoknya. Antar harakah Islam atau ormas Islam saling mengklaim kelompoknya yang paling benar, sementara kelompok lain banyak salahnya (<http://www.hidayatullah.com/berita/nasional>). Ini tentunya menjadi fenomena yang janggal bagi umat Islam yang seharusnya bersatu akan tetapi terpecah belah lantaran persoalan yang sepele. Hadirnya film tersebut setidaknya memberikan inspirasi agar sebagai muslim harus selalu menghormati dan bertoleransi dengan muslim yang lain.

Berawal dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji hal tersebut dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul “UKHUWAH ISLAMIYYAH DALAM FILM SAJADAH KA’BAH”.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji adalah :

Bagaimana nilai-nilai ukhuwah Islamiyyah dalam film Sajadah Ka’bah?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam film Sajadah Ka’bah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberi tambahan wacana dan pengetahuan kepada pembaca tentang nilai-nilai ukhuwah Islamiyyah yang terdapat dalam film Sajadah Ka’bah.
- b. Memberi pemahaman kepada pembaca bahwa film

merupakan salah satu media dakwah yang efektif.

c. Menambah khasanah keilmuan dibidang ilmu komunikasi, khususnya Komunikasi dan Penyiaran Islam.

1.4. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti, beberapa penelitian yang mengkaji tentang dakwah dan film telah banyak dilakukan, namun belum ada yang mengkaji tentang penerapan ukhuwah Islamiyyah dalam film sajadah ka'bah. Berikut penulis paparkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Pertama, penelitian Arifiyah Tsalatsati (2011), yang berjudul "Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo". Film Sang Pencerah adalah film yang berlatarbelakang sejarah di akhir abad ke-19 menceritakan sepak terjang Muhammad Darwis yang dikenal sebagai KH. Ahmad Dahlan tokoh pendiri Muhammadiyah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan pendekatan semiotik, yaitu tentang tanda-tanda / symbol yang terdapat dalam film. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam Film Sang Pencerah Terdapat pesan dakwah yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu : aqidah, syariah dan akhlak.

Kedua, penelitian Silvia Riskha Fabriar (2009), dengan judul "Pesan Dakwah Dalam Film Perempuan Berkalung Sorban (Analisis Pesan Tentang Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Islam)". Film Perempuan Berkalung Sorban adalah sebuah film yang diangkat dari novel karya Abidah El Khalieqy tentang perjuangan seorang perempuan untuk meraih eksistensinya.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan penelitian kualitatif peneliti berusaha untuk memahami pesan yang terdapat dalam film Perempuan Berkalung Sorban. Pendekatan yang penulis gunakan untuk mengetahui pesan dakwah yang berkaitan dengan kesetaraan gender dalam film Perempuan Berkalung Sorban.

Ketiga, penelitian yang berjudul "Muatan Dakwah Dalam Film Children of Heaven" oleh Ahmad Munif tahun 2005. penelitian Ahmad Munif ini bertujuan untuk mengetahui muatan dakwah dalam film Children of Heaven. Untuk meneliti, peneliti menggunakan penafsiran prospective dan kategorisasi sebagai teknik analisis data. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan semiotik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa film Children of Heaven mempunyai muatan dakwah di dalamnya. Muatan dakwah yang paling utama dalam film ini adalah ajakan untuk percaya kepada Allah dan menepati janji, yang dikategorikan dalam 3 bidang, yaitu akidah, syari'ah, dan akhlak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah tentang kesetaraan gender yang terkandung dalam Film Perempuan Berkalung Sorban adalah yang berhubungan dengan syari'ah dalam bidang muamalah. Pesan tersebut disajikan dalam dua bentuk, yaitu bidang domestik dan bidang publik.

Dari beberapa kajian penelitian di atas, maka dapat dilihat relevansinya dengan penelitian ini. Sebab pada dasarnya peneliti sama meneliti tentang pesan di dalam film secara umum. Akan tetapi, dalam penelitian ini dikhususkan mengkaji tentang penerapan ukhawah Islamiyyah yang terkandung di dalam film Sajadah Ka'bah.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema berpikir statistik (Danim, 2002: 153).

Pendekatan yang peneliti gunakan untuk mengetahui penerapan ukhawah Islamiyyah dalam film Sajadah Ka'bah adalah semiotik. Secara etimologi semiotik berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti "tanda". Semiotika (juga disebut studi semiotik dan dalam tradisi Saussure disebut semiologi). Ini termasuk studi tentang tanda-tanda dan proses tanda (semiosis), indikasi, penunjukan, kemiripan, analogi, metafora, simbolisme, makna, dan komunikasi. Semiotika berkaitan erat dengan bidang linguistik yang untuk sebagian mempelajari struktur dan makna bahasa yang lebih spesifik. Namun, berbeda dari linguistik, semiotika juga mempelajari sistem -sistem tanda non-linguistik (Sobur, 2004: 16). Semiotik untuk studi media massa tak hanya terbatas sebagai kerangka teori, namun sekaligus juga bisa sebagai metode analisis (Sobur, 2012:124). *The Codes Of Television* adalah teori yang dikemukakan oleh John Fiske yang biasa disebut kode-kode yang digunakan dalam dunia pertelevisian. Peneliti menggunakan pendekatan semiotik karena semiotik memberikan ruang yang luas untuk melakukan interpretasi terhadap film, sehingga pada akhirnya didapatkan makna yang tersembunyi dalam sebuah film.

Secara teori agar penulis dapat memaparkan penerapan ukhawah Islamiyyah dalam film Sajadah Ka'bah, penulis menggunakan model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semiotik John Fiske. Menurut Fiske kode yang muncul atau yang digunakan dalam acara televisi (berupa film) tersebut saling berhubungan sehingga terbentuk sebuah makna. Menurut teori ini pula,

sebuah realitas tidak muncul begitu saja melalui kode-kode yang timbul, namun juga diolah melalui pengindraan serat refrensi yang telah dimiliki oleh pemirsa film, sehingga sebuah kode akan dipersepsi secara berbeda oleh orang yang berbeda juga (Fiske, 1987: 5-6). John Fiske berpendapat bahwa terdapat tiga bidang studi utama, yaitu :

- a. Tanda itu sendiri, terdiri atas studi tentang berbagai tanda.
- b. Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda, mencakup cara berbagai kode dikembangkan guna memenuhi kebutuhan suatu masyarakat / budaya untuk mengeksploitasi saluran komunikasi yang ada.
- c. Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja, pengguna kode-kode dan tanda-tanda untuk keberadaan dan bentuknya (Vera, 2014:32).

John Fiske merumuskan tiga proses yang terjadi dalam representasi melalui tabel dibawah ini

Pertama	Realitas
	Dalam bahasa tulis, seperti dokumen wawancara transkrip dan sebagainya. Dalam televisi seperti perilaku, make up, pakaian, ucapan, dialog, gerak-gerik dan sebagainya
Kedua	Representasi

	<p>Elemen tadi ditandakan secara teknis. Dalam bahasa tulis seperti kata, proposisi, kalimat, foto, caption, grafik, dan sebagainya. Dalam televisi seperti kamera, musik, tata cahaya, dan lain-lain. Elemen-elemen tersebut di transmisikan ke dalam kode representasional yang memasukkan di antaranya bagaimana objek digambarkan (karakter, narasi, setting, dan lain-lain)</p>
Ketiga	Ideologi
	<p>Semua elemen diorganisasikan dalam koherensi dan kode-kode ideologi, seperti individualisme, liberalisme, sosialisme, patriarki, ras, materialisme, dan sebagainya (Wibowo, 2011:121).</p>

1.5.2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ini merupakan upaya memperjelas ruang lingkup penelitian. Dalam skripsi ini, peneliti menguraikan beberapa batasan yang berkaitan definisi untuk menghindari kesalahpahaman pemakaian. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana penerapan ukhuwah Islamiyah dalam film Sajadah Ka'bah

1. Penerapan

Definisi konseptual dari penerapan ukhuwah Islamiyah dalam film Sajadah Ka'bah yang penulis maksud berupa audio visual. Audio meliputi dialog, musik dan sound effect. Sedangkan visual meliputi adegan dan setting.

2. Ukhuwah Islamiyyah

Ukhuwah dalam Islam memiliki batas-batas dan rambu-rambu yang jelas, tergariskan awal hingga akhirnya. Ukhuwah dalam Islam adalah ukhuwah karena Allah, tidak pula diperselisihkan, karena ia adalah *shirath al-mustaqim* (jalan yang lurus) dan merupakan satu-satunya jalan wajib ditempuh, tiada pilihan selainnya. Abdul Halim menyebutkan bahwa jalan menuju ukhuwah memiliki sejumlah tahapan, yang seorang muslim tidak bisa menggapai ukhuwah dengan saudaranya kecuali apabila melaluinya. Beberapa tahapan tersebut adalah : ta`aruf, ta`aluf, tafahum, ri`ayah, ta`awun dan tanashur (Mahmud, 2000: 40). Dalam penelitian ini, penulis meneliti tahapan ukhuwah Islamiyah yang diterapkan dalam film Sajadah Ka`bah.

1.5.3. Sumber dan Jenis Data

Penulis menggunakan sumber data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian menggunakan alat pengukuran atau pengukuran data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang akan dicari (Azwar, 1998: 91). Adapun data primer dalam penelitian ini adalah film Sajadah Ka`bah.

1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah film, yang berarti data yang didokumentasikan, maka teknik yang perlu dijalankan adalah dengan teknik dokumentasi. Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain sebagainya (Wardi Bachtiar, 1997: 103).

Teknik dokumentasi disebut juga teknik pencatatan data atau pengumpulan dokumen. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mencari data utama berupa data film “Sajadah Ka’bah” dan bahan-bahan lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

1.5.5. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, menorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2014: 248).

Selanjutnya secara sistematis langkah-langkah analisis tersebut adalah :

- a) Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil mengamati film Sajadah Ka’bah.
- b) Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai urutan pembahasan baik itu data yang bersumber dari membaca maupun mengamati.
- c) Merepresentasikan tanda-tanda melalui tiga proses yang dikemukakan oleh John Fiske yaitu realitas, representasi dan ideologi.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, terbagi menjadi lima bab, dan masing-masing bab mempunyai korelasi. Sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu, dipaparkan halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi yang merupakan bagian awal

Bab I Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Membahas tentang Unsur-Unsur Dakwah, Pengertian dan Macam-macam Ukhuwah Islamiyyah, Pengertian dan Sejarah Film, Jenis-Jenis Film serta Dakwah Melalui Film.

Bab III Berisikan Tentang Gambaran Umum Film Sajadah Ka'bah, Latar Belakang Pembuatan Film, dan Sinopsis Film Sajadah Ka'bah.

Bab IV Berisikan Analisis Penerapan Ukhuwah Islamiyyah Dalam Film Sajadah Ka'bah

Bab V Berisikan Kesimpulan, dan saran-saran

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TENTANG DAKWAH, UKHUWAH DAN FILM

2.1. Kajian Tentang Dakwah

2.1.1. Pengertian Dakwah

Berdasarkan penelusuran akar kata (etimologis), kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata *da'a* (*fi'il madhi*) dan *yad'u* (*fi'il mudhari'*) yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*) (Supena, 2007:105). Sedangkan menurut M. Husain Fadlullah Al Hasani (1997: 10) secara bahasa kata dakwah mencakup aktivitas *amar ma'ruf nahi munkar*. Pemaknaan yang demikian didasarkan pada kenyataan, bahwa *amar ma'ruf* merupakan praktik dakwah untuk mengajak orang melakukan dan mengikuti kebaikan, sedangkan *nahi munkar* merupakan praktik dakwah untuk mengajak orang menjauhi dan meninggalkan segala perbuatan munkar dan jelek.

Pada tataran praktek dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur yaitu penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Istilah dakwah mengandung makna sebagai aktifitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik, dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia (M. Munir dan Wahyu Ilahi, 2006: 17).

Secara istilah (terminologi) meski tertulis dalam Al Qur'an, pengertian dakwah tidak ditunjuk secara eksplisit oleh Nabi Muhammad. Oleh karena itu, umat Islam mempunyai kebebasan merujuk perilaku tertentu yang intinya adalah mengajak kepada kebaikan dan melaksanakan ajaran Islam sebagai kegiatan dakwah. Dalam kaitan dengan itu, maka muncullah beberapa definisi dakwah

(Sulthon, 2003: 8), diantaranya :

1. Dakwah adalah segala rekayasa dan rekayasa untuk mengubah segala bentuk penyembahan kepada selain Allah menuju keyakinan tauhid, mengubah semua jenis kehidupan yang timpang ke arah kehidupan yang lempang, yang penuh dengan ketenangan batin dan kesejahteraan lahir berdasarkan nilai-nilai Islam (Asep Muhyiddin dan Agus Ahmad Safei, 2002: 28).
2. Dakwah adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun akhirat (Asmuni Syukir, 1983: 20).
3. Syeh Ali Mahfudh mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama) menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat (Aziz, 2004: 4).
4. Dakwah adalah upaya konstruktif seseorang untuk melakukan perubahan suatu situasi yang negatif menjadi situasi yang positif (Asep Muhtadi, 2000 : 92).
5. Toha Yahya Umar mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang besar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat (Aziz, 2004: 5).
6. Amrullah Ahmad (1983: 17) memberikan definisi bahwa dakwah adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan, merubah struktur masyarakat dan budaya dari kedhaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan (kecerdasan), kemiskinan ke arah

kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dakwah secara esensial bukan hanya berarti usaha mengajak mad'u untuk beriman dan beribadah kepada Allah, melainkan juga bermakna menyadarkan manusia terhadap realitas hidup yang harus mereka hadapi dengan berdasarkan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Jadi dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat Islami berdasarkan ajaran agama Islam.

2.1.2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan bagian terpenting dari ajaran Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari konsep *amar ma'ruf nahi munkar*, yakni perintah untuk mengajak masyarakat melakukan kebenaran sekaligus mengajak untuk meninggalkan atau menjauhkan dari perilaku kejahatan. Pijakan dasar pelaksanaan dakwah ada dalam Al Qur'an dan Hadits.

1. Dasar Kewajiban Dakwah dalam Al Qur'an

a. Surat An Nahl ayat 125

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (Depag RI, 2014: 281)

Ayat di atas memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberi tuntunan bagaimana cara-cara pelaksanaannya, yakni dengan cara yang baik yang sesuai dengan petunjuk agama (Aziz, 2004: 38).

b.Surat Ali 'Imron ayat 110

Artinya : "Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik" (Depag RI, 2014: 64).

Pada ayat di atas ditegaskan bahwa umat Muhammad adalah umat terbaik dibandingkan dengan umat-umat sebelumnya. Dalam ayat tersebut juga ditegaskan bahwa orang-orang yang melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* akan selalu mendapatkan keridhoan Allah karena telah menyampaikan ajaran Islam kepada manusia dan meluruskan perbuatan yang tidak benar kepada akidah dan akhlak Islam. Kata "*khaira ummatin ukhrijat linnas*" mencakup semua orang Islam, baik berbeda suku, warna, bahasa, dan strata sosialnya. Semua muslim wajib berdakwah (Pimay, 2005: 31)

c.Surat Ali 'Imron ayat 104

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung” (Depag RI, 2014: 63).

Ayat ini merupakan pangkal perbedaan pendapat para ulama' mengenai hukum berdakwah. Perbedaan penafsiran itu terletak pada kata *minkum*, “*min*” diberi pengertian *littabidh* atau sebagian, sehingga menunjuk kepada hukum fardlu kifayah. Sedangkan pendapat lain mengartikan dengan *littabyin* atau *lil bayaniyah* atau menerangkan sehingga menunjukkan kepada hukum fardlu 'ain (Sanwar, 1985: 35).

2. Dasar Kewajiban Dakwah dalam Hadits

Selain dalam Al Qur'an banyak juga hadits Nabi yang mewajibkan umatnya untuk *amar ma'ruf nahi munkar*, antara lain :

a. Hadits riwayat Imam Muslim

:

:

Artinya : “Dari Abi Sa'id Al Khudhari ra. berkata: Aku telah mendengar Rasulullah bersabda: barang siapa diantara kamu melihat kemungkaran, maka hendaklah dia mencegah dengan tangannya (dengan kekuatan atau kekerasan), apabila ia tidakn mampu dengan demikian

(sebab tidak mempunyai kekuatan), maka dengan lisannya, dan jika (dengan lisannya) tidak mampu maka cegahlah dengan hatinya, dan yang demikian itu adalah selemah-lemahnya iman” (Imam Nawawi, 1999: 212)

Selemah-lemahnya keadaan seseorang sekurangnya ia masih tetap berkewajiban menolak kemunkaran dengan hatinya. Apabila ia masih dianggap Allah sebagai orang yang masih mempunyai iman, walaupun iman yang paling lemah. Penolakan kemunkaran dengan hati itu tempat bertahan yang minimal, benteng penghabisan tempat berdiri (M. Natsir, 1981: 113).

b. Hadits riwayat Imam Tirmidzi

:

Artinya : “Dari Hudaifah ra. dari Rasulullah Saw. bersabda: demi dzat yang menguasai diriku, haruslah kamu mengajak kepada kebaikan dan haruslah kamu mencegah perbuatan yang munkar, atau Allah menurunkan siksaan kepada kamu, kemudian kamu berdo’a kepadaNya dimana Allah tidak akan mengabulkan permohonanmu” (Imam Nawawi, 1999: 218).

Berdasarkan hadits di atas menjelaskan ada dua alternatif bagi umat Islam melaksanakan amar ma’ruf nahi munkar atau kalau tidak mereka akan mendapat malapetaka dan siksa dari Allah bahkan Allah tidak menghiraukan do’anya,

karena mereka telah mengabaikan tugas agama yang sangat esensi.

2.1.3.Sistem Dakwah

Sistem (system) menurut arti logat adalah suatu kelompok unsur-unsur yang saling berhubungan membentuk suatu kesatuan kolektif. (*a group of interrelated elements forming a collective entity*). Maksud system adalah rangkaian kegiatan yang sambung-menyambung saling berkaitan menjelmakan urutan yang logis dan tetap terikat pada ikatan hubungan pada kegiatan masing-masing dalam rangkaian secara menyeluruh (Nasaruddin, 1976:52).

Dengan demikian system ini akan menjadi suatu alat yang penting untuk mengontrol dan mendorong transfer prinsip-prinsip dari bidang ke bidang lainnya. Dan tidak perlu untuk menduplikasi atau mentriplikasi penemuan prinsip yang sama dan berbeda-beda, yang terisolir satu sama lainnya. Pada saat yang sama dengan merumuskan yang sama pasti, teori sistem umum akan mencegah dilakukannya analogi dangkal yang tak berguna bagi ilmu pengetahuan.

Dari pengertian sistem di atas sekarang jika dikaitkan dengan system islam dan system dakwah Islam adalah merupakan ajaran yang bersumber dari wahyu Ilahi yang antara isi-isi wahyu itu terkait dengan satu lainnya. Al-Qur'an merupakan sistem wahyu yang ayat-ayatnya tidak dapat dilepaskan begitu saja dari ayat-ayat lainnya. Demikian hadits sebagai sumber kedua setelah al-Qur'an. Kalau kita membagi isi pokok ajaran islam menjadi keimanan, syari'ah dan muamalah, maka ketiga-tiganya itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Maka aspek-aspek islam tentang dakwah islam juga tidak bisa kita lepaskan dari Islam secara keseluruhan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam adalah suprasistem dari dakwah. Ini berarti bahwa islam merupakan system yang lebih kompleks atau yang lebih luas di mana di dalamnya terdapat komponen dakwah sebagai suatu system.

Sistem dakwah dapat dipandang secara makro dan mikro. Sedang makro system dakwah merupakan subsistem sosio kultural dalam arti yang luas, sehingga analisa terhadapnya tidak dapat dilepaskan dengan subsistem ideology, politik, pendidikan, ekonomi, ilmu teknologi, dan budaya alam arti sempit. Secara mikro dakwah Islam merupakan system yang berdiri sendiri sehingga analisa terhadapnya berdasarkan analisa factor komponen yang membentuk system (Amrullah, 1983: 15).

Sistem dakwah terbentuk dari beberapa subsistem yang merupakan komponen-komponen yang lebih kecil dan merupakan bagian dari sistem dakwah. Beberapa subsistem yang merupakan komponen dari dakwah tersebut tidak lain adalah unsur-unsur dakwah itu sendiri, yaitu da'I (subyek dakwah) mad'u (mitra dakwah) maddah (materi dakwah) wasilah (media) metode (thariqoh) dan atsar (efek dakwah). Keseluruhan dari subsistem-subsistem dakwah ini merupakan satu kesatuan yang sangat terkait satu dengan lainnya. Jika satu subsistem saja terlepas atau diabaikan dari keseluruhan dakwah maka target yang merupakan cita-cita dakwah terganggu.

Dalam system selalu terdapat input, output, dan proses. Ketiganya harus terkait dengan sambung-menyambung terus-menerus sehingga merupakan suatu proses yang tidak berhenti pada suatu titik.

Input : Adalah da'I sebagai sumber informasi atau sebagai komunikator.

Output : Adalah cita-cita dakwah yang merupakan cita-cita jangka panjang.

Proses : Pelaksanaan dakwah.

Feedback : Adalah proses umpan balik dari mitra dakwah setelah proses dakwah, yang kemudian diikuti proses evaluasi secara cermat dan tindakan korektif, untuk selanjutnya berproses secara menyeluruh tetapi saling berkaitan dan sambung-menyambung dan akhirnya pada garis final

yang merupakan cita-cita dakwah (output).

Nasarudin Razak mengatakan: Suatu system dakwah hendaklah jelas yang menjadi input dan yang akan menjadi output. Dan diantara keduanya terjadi suatu proses tertentu. Maka skema kasar suatu system dakwah adalah sebagai berikut:

Menurut Amrullah Ahmad pada umumnya system terdiri dari lima komponen dasar, yaitu input, (masukan), conversion (proses pengubahan), output (keluaran), feedback (umpan balik), environment (lingkungan). Lebih rinci beliau mengatakan bahwa:

1. Komponen input terdiri dari :

- a. Raw input
- b. Instrumental input
- c. Environmental input

Kesemuanya di atas berfungsi memberikan informasi, energy, dan materi yang menentukan system.

2. Komponen konversi yang berfungsi mengubah input menjadi output merealisasikan ajaran islam menjadi realitas sosio kultural yang diproses dalam kegiatan administrasi dakwah (organisasi manajemen, kepemimpinan, komunikasi dakwah, dan sebagainya).

3. Komponen output yang merupakan hasil dakwah, yaitu terciptanya realitas baru menurut ukuran tujuan ideal dan tujuan antara dari system yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits.

4. Komponen feedback yang berfungsi memberikan pengaruh baik yang positif maupun negative terhadap system dakwah khususnya, dan realitas social kultural pada umumnya.

5. Komponen lingkungan yang berfungsi sebagai kenyataan yang hendak diubah atau memberikan pengaruh terhadap system dakwah terutama memberikan masukan permasalahan yang perlu dipecahkan yang menyangkut segala segi kehidupan.

Sistem dapat dibagi menjadi system terbuka, yaitu system yang menerima input dari luar dan mengeluarkan output keluar dari system

dan sebaliknya ada system yang tertutup. Melihat kerangka system di atas, maka system dakwah adalah system yang terbuka, di samping sebagai system input-output dan system feedback.

Sistem dakwah dapat disebut sebagai system input-ouput, system terbuka dan system feedback. Pertama, dakwah sebagai system input menjadi ouput, artinya bahwa system dakwah dibentuk dari komponen-komponen yang mentransformasikan input menjadi ouput (realitas islam). Factor kualitas da'i dalam proses pengibahan ini sangat menentukan, dan terakhir adalah faktor hidayah dari Allah SWT. Proses interelasi dan interaksi komponen dipandang sebagai fungsi yang menghubungkan input dan output system. Kedua, dakwah sebagai system terbuka, artinya bahwa system dakwah dipengaruhi oleh lingkungan sosio kultural. Ketiga, system dakwah sebagai system feedback, artinya system dakwah dipengaruhi oleh umpan balik yang datang dari system itu sendiri. Meskipun umpan balik itu tidak langsung tetapi output system yang diberikan kepada lingkungan akan memengaruhi kondisi lingkungan dengan kadar apapun.

2.2.Kajian Tentang Ukhuwah Islamiyah

2.2.1. Pengertian Ukhuwah Islamiyyah

1. Secara Etimologi

Dari segi bahasa, kata ukhuwah berasal dari kata dasar *akhun* (). Kata *akhun* () ini dapat berarti saudara kandung/seketurunan atau dapat juga berarti kawan. Bentuk jamaknya ada dua, yaitu *ikhwah* untuk yang berarti saudara kandung dan *ikhwan* untuk yang berarti kawan. Jadi ukhuwah bisa diartikan “persaudaraan” (Munawwir, 1997: 12).

Sedangkan ukhuwah yang biasa diartikan sebagai “persaudaraan”, terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti “memperhatikan”. Makna asal ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara.

Perhatian itu pada mulanya lahir karena adanya persamaan di antara pihak-pihak yang bersaudara, sehingga makna tersebut kemudian berkembang, dan pada akhirnya ukhuwah diartikan sebagai “setiap persamaan dan keserasian dengan pihak lain, baik persamaan keturunan, dari segi ibu, bapak, atau keduanya, maupun dari segi persusuan”. Secara majazi kata ukhuwah (persaudaraan) mencakup persamaan salah satu unsur seperti suku, agama, profesi, dan perasaan. Dalam kamus-kamus bahasa arab ditemukan bahwa kata *akh* yang membentuk kata ukhuwah digunakan juga dengan arti teman akrab atau sahabat (Quraish Shihab, 1998: 486).

2. Secara Terminologi

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, Ukhuwah Islamiah adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan akidah Islamiah, iman dan takwa (Ulwan, 1990: 5).

Ukhuwah Islamiah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam, walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh (Musthafa, 1994: 14).

Terhadap ukhuwah (persaudaraan) ini, al Ghazali, menegaskan bahwa persaudaraan itu harus didasari oleh rasa saling mencintai. Saling mencintai karena Allah Swt dan persaudaraan dalam agama-Nya merupakan pendekatan diri kepada Allah Swt (Al- Ghazali, 1997: 152).

Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan yang melahirkan

perasaan cinta, rindu, dan penghormatan kepada semua orang yang memiliki kesamaan akidah, islam. Ukhuwah berpayungkan iman dan taqwa dan tumbuh dari dalam hati seorang muslim mengingat setiap insan yang bersaudara senantiasa bahu-membahu untuk menepis segenap bahaya yang mengancam diri, harta, kehormatan dan kemuliaan mereka (Abdul, 2008: 1).

Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ukhuwah Islamiah merupakan suatu ikatan jiwa yang kuat terhadap penciptanya dan juga terhadap sesama manusia karena adanya suatu kesamaan akidah, iman dan takwa. Adapun dari pendapat ketiga dapat disimpulkan bahwa ukhuwah Islamiah merupakan suatu persaudaraan antar sesama orang.

2.2.2. Dasar Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiah merupakan salah satu ajaran Islam yang harus kita laksanakan, sebagaimana ajaran yang lain, Ukhuwah Islamiah juga mempunyai atau berdasarkan firman-firman Allah Swt dan juga sabda Rasulullah Muhammad saw. Dalam al-Quran kata akh (saudara) dalam bentuk tunggal ditemukan sebanyak 52 kali (Shihab,

1998: 487). Kata ini dapat berarti :

1. Saudara kandung atau saudara seketurunan, seperti pada ayat yang berbicara tentang kewarisan, atau keharaman mengawini orang-orang tertentu, misalnya :

Artinya : *Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki...(Q. S. An Nisa' : 23) (Depag RI, 2014: 81).*

2. Saudara yang dijalin dengan ikatan keluarga, seperti bunyi doa Nabi Musa a.s. yang diabadikan dalam al-Quran :

Artinya : *Dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, (yaitu) Harun, saudaraku” (Q. S. Thaahaa : 29-30). (Depag RI, 2014: 313).*

3. Saudara dalam arti sebangsa, walaupun tidak seagama, seperti dalam firman-Nya :

Artinya : *Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum `Aad saudara mereka, Hud.” (Q. S. al-A'raf : 65) (Depag RI, 2014: 158).*

4. Saudara semasyarakat walaupun berselisih paham

Artinya : Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh Sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja. Maka dia berkata: Serahkanlah kambingmu itu kepadaku dan dia mengalahkan aku dalam perdebatan.(Q. S. Shaad : 23) (Depag RI, 2014: 454).

5. Persaudaraan seagama

Ini ditunjukkan oleh firman Allah dalam Q. S, Al Hujurat ayat 10 :

Artinya : Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara. (Q. S. Al Hujurat : 10) (Depag RI, 2014: 516).

Rasulullah SAW banyak menggambarkan makna ukhuwah Islamiyyah itu dalam bentuk perumpamaan-perumpamaan. Antara lain terdapat dalam sabdanya.

)

(

Artinya: "mukmin yang satu dengan yang lain laksana suatu bangunan yang saling menguatkan satu sama lain."(HR. Bukhori, Muslim, At Tirmidzi, dan An Nasa'i).

Dalam bentuk perumpamaan lain Rasulullah SAW juga menyebutkan,

()

Artinya : *“Perumpamaan orang-orang mukmin dalam saling mencintai, saling mengasihi dan saling menyayangi seperti satu tubuh. Apabila satu organ tubuh merasa sakit akan menjalar kepada semua organ tubuh yaitu tidak dapat tidur dan merasa demam.”(HR. Muslim)*

Dari perumpamaan-perumpamaan di atas kelihatan, bahwa ukhuwah Islamiyyah itu dilandasi oleh hubungan batin yang mendalam, yang kemudian terjelma dalam persaudaraan dalam bentuk lahir. Hubungan batin tersebut didasarkan atas kesamaan dalam akidah dan syariah, yang diistilahkan dalam Al Quran dengan *habl Allah* (tali Allah). Jadi, persaudaraan Islam ialah persaudaraan yang diikat oleh “tali Allah” yang kuat, sehingga sukar untuk diputuskan (Azra, 2008: 369).

2.2.3.Macam-Macam Ukhuwah

Dilihat dari segi bentuknya, bahasa tentang ukhuwah Islamiah dalam Al-Quran muncul dalam dua bentuk, yaitu jamak dan tunggal. Bentuk tunggal dengan memakai kata akh (saudara laki-laki) dan kata ukht (saudara perempuan). Adapun bentuk jamaknya memakai kata ikhwan, akhwat dan ikhwat.

Ukhuwah pada mulanya berarti persamaan dan keserasian dalam banyak hal. Karenanya persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan dan persamaan dalam sifat-sifat mengakibatkan persaudaraan.

Contoh beberapa ayat di depan yang mengisyaratkan bentuk atau jenis “persaudaraan” yang disinggung oleh al-Quran. Semuanya dapat disimpulkan bahwa kitab suci ini memperkenalkan paling tidak

empat macam persaudaraan (Tanwirul Afkar Ma'had Aly, 2000: 14).

Adapun empat macam ukhuwah tersebut adalah :

1. Ukhuwah *Ubudiyah*

Ukhuwah *Ubudiyah* atau saudara kesemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah yaitu bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaan (Shihab, 1995:358).

2. Ukhuwah *Insaniyah*

Ukhuwah *Insaniyah* atau saudara sekemanusiaan adalah dalam arti seluruh manusia adalah bersaudara. Karena mereka semua bersumber dari ayah ibu yang satu yaitu Adam dan Hawa. Hal ini berarti bahwa manusia itu diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan. (Q.S. Al Hujurat : 13).

Demikian al-Quran memandang semua manusia mengisyaratkan adanya Ukhuwah *Insaniyah* sebab dalam persaudaraan ini juga tidak memandang perbedaan agama, bahkan persaudaraan ini merupakan persaudaraan dalam arti yang umum sehingga tidak dibenarkan adanya saling menyakiti, mencela atau perbuatan buruk lainnya.

Persaudaraan merupakan ikatan yang kuat antara hati dan pikiran. Tidak mengherankan perasaan persaudaraan/ukhuwah ini akan melahirkan perasaan-perasaan mulia dalam jiwa seorang muslim dan membentuk sikap positif serta menjauhkan sikap-sikap negatif.

Adapun akhlak terhadap sesama muslim yang diajarkan oleh syariat Islam secara garis besarnya menurut K.H. Abdullah Salim

sebagai berikut (Salim, 1994: 123) :

1. Menghubungkan tali persaudaraan
2. Saling tolong-menolong
3. Membina persatuan
4. Waspada dan menjaga keselamatan bersama
5. Berlomba mencapai kebaikan
6. Bersikap adil
7. Tidak boleh mencela dan menghina
8. Tidak boleh menuduh dengan tuduhan fasiq atau kafir
9. Tidak boleh bermalahan
10. Memenuhi janji
11. Saling memberi salam
12. Menjawab bersin
13. Melayat mereka yang sakit
14. Menyelenggarakan pemakaman jenazah
15. Membebaskan diri dari suatu sumpah
16. Tidak bersikap iri dan dengki
17. Melindungi keselamatan jiwa dan harta
18. Tidak boleh bersikap sombong
19. Bersifat pemaaf

Sifat-sifat dan akhlak yang harus dipelihara dan yang harus

disingkirkan di atas dimaksudkan untuk membina persaudaraan dan persahabatan juga untuk memelihara persatuan ukhuwah Islamiah.

3. Ukhuwah *Wathaniyah Wa Nasab*

Ukhuwah *Wathaniyah Wa Nasab* yaitu persaudaraan dalam kebangsaan dan keturunan. Ayat-ayat macam ini banyak dan hampir mendominasi semua ukhuwah. Sebagaimana dikemukakan oleh Quraish Shihab tentang macam-macam makna *akh* (saudara) dalam al-Quran yaitu dapat berarti :

- a. Saudara kandung atau saudara seketurunan, seperti ayat yang berbicara tentang warisan atau keharaman menikahi orang-orang tertentu.
- b. Saudara yang dijalin oleh ikatan keluarga
- c. Saudara dalam arti sebangsa walaupun tidak seagama.
- d. Saudara semasyarakat walaupun berselisih paham.
- e. Saudara seagama.

Sebenarnya jika dilihat lebih jauh saudara seketurunan dan saudara sebangsa ini merupakan pengkhususan dari persaudaraan kemanusiaan. Lingkup persaudaraan ini dibatasi oleh suatu wilayah tertentu. Baik itu berupa keturunan, masyarakat ataupun oleh suatu bangsa atau negara.

4. Ukhuwah *fi Ad Din al Islam*

Ukhuwah *fi ad Din al Islam* adalah persaudaraan antar sesama muslim. Lebih tegasnya bahwa antar sesama muslim

menurut ajaran Islam adalah saudara. Sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Hujurat ayat 10:

Artinya : *Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.*

Ukhuwah *fi ad Din al Islam* mempunyai kedudukan yang luhur dan derajat yang tinggi dan tidak dapat diungguli dan disamai oleh ikatan apapun (Nashir, 1994 :249). Ukhuwah ini lebih kokoh dibandingkan dengan ukhuwah yang berdasar keturunan, karena ukhuwah yang berdasarkan keturunan akan terputus dengan perbedaan agama, sedangkan ukhuwah berdasarkan akidah tidak akan putus engan bedanya nasab. Konsep ukhuwah *fi ad Din al Islam* merupakan suatu realitas dan bukti nyata adanya persaudaraan yang hakiki, karena semakin banyak persamaan maka semakin kokoh pula persaudaraan, persamaan rasa dan cita. Hal ini merupakan faktor dominan yang mengawali persaudaraan yang hakiki yaitu persaudaraan antar sesama muslim, dan iman sebagai ikatannya. Implikasi lebih lanjut adalah dalam solidaritas sosialnya bukan hanya konsep *take and give* saja yang bicara tetapi sampai pada taraf merasakan derita saudaranya (Shihab, 1998 : 491).

Kaum muslimin tidak dapat mencapai tujuan-tujuannya, yaitu mengaplikasikan syariat Allah ditengah-tengah manusia kecuali jika mereka bekerja sama dalam amalnya. Persaudaran disini bukan hanya berarti kerja sama, saling mengenal atau saling dekat, karena persaudaraan dalam Islam lebih kuat dari segala pengertian saling mengenal, saling mengerti, saling membantu dan solidaritas. Makna-makna ini hanya dapat diperkuat dan

ditingkatkan dengan persaudaraan dalam Islam mendorong tercapainya keharmonisan dan menghilangkan persaingan dan permusuhan pada diri manusia dalam kehidupan bermasyarakat mereka. Karena, persaudaraan ini mengharuskan adanya rasa cinta dan kebencian karena Allah, yaitu cinta kepada orang yang memegang kebenaran, kesabaran dan ketakwaan serta membenci orang yang memegang kebatilan, mengikuti hawa nafsu serta berani melanggar keharaman yang telah digariskan Allah (Mahmud, 1998: 140).

Seorang mukmin haruslah menyadari dan memahami makna tentang persaudaraan ini, sehingga mengakui orang mukmin lainnya sebagai saudaranya. Dari sini akan timbul suatu kerja sama dan gotong royong sehingga terciptalah suatu masyarakat muslim yang serasi dan harmonis.

Akhirnya terbentuklah suatu masyarakat yang ideal, yaitu sosok masyarakat yang diwarnai oleh jalinan solidaritas sosial yang tinggi, rasa persaudaraan yang solid antar manusia. Sebagaimana dalam sejarah manusia. Masyarakat seperti ini pernah eksis dalam masyarakat madani yang dibina Rasul SAW. Sesama warganya terjalin cinta, semangat gotong royong dan kebersamaan yang tinggi.

Ukhuwah dalam Islam memiliki batas-batas dan rambu-rambu yang jelas, tergariskan awal dan akhirnya. Ukhuwah dalam Islam adalah ukhuwah karena Allah SWT. Jalan menuju Allah hanyalah satu, tidak terbilang, tidak pula diperselisihkan, karena ia adalah *shiroothol mustaqiim* (jalan yang lurus) dan merupakan satu-satunya jalan yang wajib ditempuh, tiada pilihan selainnya.

Jalan Allah adalah jalan yang satu, yang di dalamnya seluruh manusia berjalan menuju RidhoNya. Ia mempunyai sejumlah sarana

yang berbeda-beda menurut zaman, individu, dan kondisinya. Allah SWT tidak membebani seseorang kecuali sesuai kemampuannya dan Dia tidak mempersulit mereka dalam melaksanakan agamanya.

Jalan menuju Ukhuwah memiliki sejumlah tahapan, yang seorang muslim tidak bisa menggapai ukhuwah dengan saudaranya kecuali apabila melaluinya. Beberapa tahapan tersebut adalah:

1)Ta'aruf

Ta'aruf adalah saling mengenal sesama manusia. Saling mengenal antar sesama muslimin merupakan wujud nyata ketaatan kepada perintah Allah SWT. Adanya interaksi dapat membuat ukhuwah lebih solid dan kekal. Persaudaraan islam yang dijalin oleh Allah SWT merupakan ikatan terkuat yang tiada tandingannya, perpecahan mengenal karakter individu.

2)Ta'aluf

Ta'aluf berarti bersatunya seorang muslim dengan muslim lainnya, atau bersatunya seseorang dengan orang lain. Pada dasarnya, kecintaan itu haruslah untuk Allah dan karena Allah. Apabila seorang muslim memiliki sifat lapang dada, bersih hati dan taat kepada Allah serta Rasul-Nya, dan ini merupakan sifat aslinya, maka ia akan bersatu, mencintai, tertarik kepada keduanya. Salah satu kewajiban ukhuwah adalah hendaknya seorang muslim menyatu dengan saudaranya sesama muslim.

3)Tafahum

Tafahum adalah saling memahami. Saling memahami adalah kunci ukhuwah Islamiyah. Tanpa tafahum maka ukhuwah tidak akan berjalan. Proses ta'aruf (pengenalan) dapat diprogram namun proses tafahum dapat dilakukan

secara alami bersamaan dengan berjalannya ukhuwah. Dengan saling memahami maka setiap individu akan mudah mengetahui kekuatan dan kelemahannya dan menerima perbedaan.

Dari sinilah akan lahir ta'awun (saling tolong menolong) dalam persaudaraan. Ukhuwah tidak dapat berjalan apabila seseorang selalu ingin dipahami dan tidak berusaha memahami orang lain. Saling memahami keadaan dilakukan dengan cara penyatuan hati, pikiran dan amal. Allah-lah yang menyatukan hati manusia.

4) Ri'ayah dan Tafaqud

Pengertian ri'ayah dan tafaqud adalah hendaknya seseorang muslim memperhatikan keadaan saudaranya agar ia bisa bersegera memberikan pertolongan sebelum saudaranya tersebut memintanya, karena pertolongan merupakan salah satu hak saudaranya yang harus ditunaikan.

5) Ta'aawun

Bila saling memahami sudah lahir, maka timbullah rasa ta'awun. Ta'awun dapat dilakukan dengan hati (saling mendo'akan), pemikiran (berdiskusi dan saling menasehati) dan aman (saling bantu membantu). Saling membantu dalam kebaikan adalah kebahagiaan tersendiri. Manusia adalah makhluk sosial yang butuh berinteraksi dan butuh bantuan orang lain. Kebersamaan akan bernilai bila kita mengadakan saling bantu-membantu.

6) Tanashur

Tanashur masih sejenis dengan ta'awun tetapi memiliki pengertian yang lebih dalam, lebih luas dan lebih

menggambarkan makna cinta dan loyalitas. Tanashur di antara dua orang yang berukhuwah dalam Islam memiliki banyak makna diantaranya :

- a) Seseorang tidak menjerumuskan saudaranya kepada sesuatu yang buruk atau dibenci, tidak pula membiarkan tatkala ia meraih sesuatu kemaslahatan yang tidak membahayakan orang lain.
- b) Hendak seorang muslim mencegah saudaranya dan menolongnya dari setan yang membisikkan kejahatan kepadanya dari pikiran-pikiran buruk yang terlintas pada dirinya untuk menunda pelaksanaan kebaikan.
- c) Menolongnya menghadapi setiap orang yang menghalanginya dari jalan kebenaran, jalan hidayah dan jalan dakwah. Menolongnya, baik saat mendzalimi maupun saat didzalimi (Mahmud, 2000: 30).

2.3.Kajian Tentang Film

2.3.1. Pengertian Film

Pada dasarnya film adalah gambar yang diproyeksikan ke layar atau divisualisasikan. Agar dapat diproyeksikan, gambar diambil dengan alat semacam kamera foto pada bahan seluloid. Dalam film, gambar-gambar itu berturut-turut tidak ada selanya, sehingga dapat menunjukkan urutan peristiwa (Marselli Sumarno, 1996 : 2). Menurut Sutrisno (1993: 1) film merupakan rangkaian gambar yang diproyeksikan dengan kecepatan 24 bingkai perdetik sehingga gambar tampak hidup. Setiap gambar dari rangkaian tersebut dengan mudah dapat kita kenal dengan mata telanjang. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri.

Media film pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Ia dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap (Azhar Arsyad, 2005 : 48). Sedangkan yang dimaksud dengan film dalam penelitian ini adalah yang diproduksi secara khusus untuk dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop. Film jenis ini juga disebut dengan film teatrical (*theatrical film*) (Kusnawan, 2004: 98-99). Isi dari film akan berkembang kalau syarat akan pengertian atau simbol-simbol, dan berasosiasikan suatu pengertian serta mempunyai konteks dengan lingkungan yang menerimanya. Film yang banyak mempergunakan symbol, tanda, ikon, akan menantang penerimanya untuk semakin berusaha mencerna makna dan hakikat dari film itu.

2.3.2. Sejarah Film

Film adalah media komunikasi massa yang kedua muncul di dunia setelah surat kabar, mempunyai masa pertumbuhan pada akhir abad ke-19. Pada awal perkembangannya, film tidak seperti surat kabar yang mengalami unsur-unsur teknik, politik, ekonomi, sosial dan demografi yang merintangangi 30 kemajuan surat kabar pada masa pertumbuhannya pada abad ke-18 dan permulaan abad ke-19 (Alex Sobur, 2003: 126). Film yang diakui oleh banyak orang sebagai film pertama adalah film karya Edwin S. Porter yang berjudul “The great Train Robbery” (Effendi, 1993: 201). Film ini diperkenalkan kepada public Amerika Serikat pada tahun 1903. Film yang hanya berlangsung selama 11 menit itu benar-benar sukses. Film “The Great Train Robbery” bersama nama pembuatnya, yakni Edwin S. Porter terkenal kemana-mana dan tercatat dalam sejarah film. Padahal film “The Great Train Robbery” itu dari segi waktu pemutarannya bukanlah film yang pertama, sebab setahun sebelumnya, yaitu tahun 1902, Edwin S. Porter

juga telah membuat film yang berjudul “The Life of an American Fireman” , dan Ferdinand Zecda di Perancis pada tahun 1901 membuat film berjudul ”The Story of a Crime”. Tetapi film “The Great Train Robbery” lebih terkenal dan dianggap sebagai film cerita yang pertama. Ini karena teknik pembuatannya yang benar-benar mengagumkan untuk waktu itu.

Pada tahun 1913 David Wark Griffith, sutradara Amerika Serikat, membuat film berjudul “Birth of a Nation” dan selanjutnya pada tahun 1916 membuat film “Intolerance”. Kedua film karya David Wark Griffith itu berlangsung selama kurang lebih tiga jam. Film “Intolerance” sendiri

sebenarnya merupakan empat cerita yang bersambung. Berkat kedua filmnya itu, David Wark Griffith oleh sementara orang dianggap sebagai

penemu “grammar” dari pembuatan film. Kedua filmnya itu, memunculkan hal-hal baru dalam editing dan gerakan-gerakan kamera yang bersifat dramatis. Meskipun di antara teknik yang digunakannya merupakan penyempurnaan dari apa yang telah dilakukan oleh Porter dalam filmnya “The Great Train Robbery”. Pada tahun 1925, Vsevolod Pudovskov dan Sergei Eisenstein, dua orang ahli bangsa Rusia, mengembangkan teknik perfilman hasil pemikiran Griffith. Sebuah sequence dari film karya Eisenstein yang berjudul “kapal Tempur Potemkin” (1925) yang berlangsung selama enam menit diakui sebagai sequence paling berpengaruh dalam sejarah film, meski masih berupa film bisu (Effendi, 1993: 202-2003). Film bicara yang pertama muncul pada tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat, meskipun dalam keadaan belum sempurna sebagaimana dicita-citakan. Baru pada tahun 1935 film bicara boleh dikatakan mencapai kesempurnaan. Waktu pemutarannya cukup lama dan ceritanya panjang, karena film pada masa itu banyak yang berdasarkan novel dari buku dan disajikan dengan teknik yang baik. Diawali pada tahun 1945 film mengalami

kemerosotan yang cukup tajam. Hal ini disebabkan munculnya televisi (Alex Sobur. 2003: 126). Pada tahun-tahun sejak rumah-rumah penduduk terdapat pesawat TV, film telah terpukul. Amerika Serikat mengalami kemerosotan jumlah pengunjung sampai lebih dari setengahnya. Demikian pula dengan negara-negara lain. Pada tahun 1952 Fred Waller memperkenalkan sistem “Cinerama”. Layarnya yang enam kali lebih besar dari layar yang biasa, tidak bisa digunakan secara umum karena mahal biaya dan karena kesukaran teknik dalam pemutarannya di gedung-gedung bioskop. Penelitian pun dilanjutkan. Pada tahun 1953 sistem “tiga dimensi” di temukan. Penonton tidak hanya melihat gambar yang rata seperti biasanya, melainkan menonjol

ke luar, seolah-olah apa yang disaksikan itu adalah kenyataan. Pada tahun 1953 publik yang sekian lama terpesona oleh TV berhasil ditarik kembali ke gedung-gedung bioskop. Hal itu disebabkan penemuan “Cinemascope” oleh perusahaan film 20th Century Fox. Layarnya yang lebar yang meskipun tidak menandingi Cinerama, tetapi dapat disajikan

kepada publik. Hal itu ditandingi perusahaan film Paramount, dengan

memperkenalkan sistem Vista Vision dengan sukses pula. Layar untuk Vista Vision tidak selebar layar untuk Cinemascope, tetapi layarnya dapat menampilkan gambar-gambar yang tajam (Effendi. 1993: 204-205).

2.3.3. Jenis-Jenis Film

Perkembangan film sampai saat ini mempunyai beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut :

1. Film Cerita

Film cerita adalah film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita. Sebagai cerita harus mengandung unsur-unsur yang

dapat menyentuh rasa manusia (Effendy, 1981: 196). Film jenis ini didistribusikan sebagai barang dagangan dan diperuntukkan semua publik di mana saja.

2. Film Berita

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita. Meski jika dibandingkan dengan media lainnya seperti surat kabar dan radio sifat aktual beritanya film tidak ada. Ini disebabkan proses pembuatannya dan penyajiannya kepada publik yang makan waktu yang cukup lama. Akan tetapi dengan adanya TV film berita dapat dihidangkan kepada publik lebih cepat dari pada kalau dipertunjukkan di gedung bioskop mengawali film utama yang berupa film cerita. Meski awalnya film berita muncul lebih dahulu sebelum film cerita. Bahkan film cerita yang pertama-tama dipertunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan film berita.

3. Film Dokumenter

Film dokumenter yaitu sebuah film yang menggambarkan kejadian nyata, kehidupan dari seseorang, suatu periode dalam kurun sejarah atau sebuah rekaman dari suatu cara hidup makhluk berbentuk rangkuma perekaman fotografi berdasarkan kejadian nyata dan akurat. Titik berat dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Bedanya dengan film berita adalah bahwa film berita harus mengenai sesuatu yang mempunyai nilai berita untuk dihidangkan kepada penonton apa adanya dan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya.

Film berita sering dibuat dalam waktu yang tergesa-gesa. Sedangkan untuk membuat film dokumenter dapat dilakukan dengan pemikiran dan perencanaan yang matang.

4. Film Kartun

Film kartun adalah film yang menghidupkan gambar-gambar yang telah dilukis. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis. Rangkaian lukisan setiap detiknya diputar dalam proyektor film, maka lukisan-lukisan itu menjadi hidup. Film kartun pertama kali diperkenalkan oleh Emile Cohl dari Perancis pada tahun 1908. Sedangkan sekarang pemutaran film kartun banyak didominasi oleh tokoh-tokoh buatan seniman Amerika Serikat Walt Disney, baik kisah-kisah singkat Mickey Mouse dan Donald Duck maupun feature panjang diantaranya Snow White.

Beberapa jenis film diatas merupakan perkembangan yang luar biasa dalam seni drama yang memasuki dunia perfilman yang semakin mengalami kemajuan. Film yang sarat dengan simbol-simbol, tanda-tanda, atau ikon-ikon akan cenderung menjadi film yang penuh tafsir. Ia justru akan merangsang timbulnya motivasi untuk mengenal suatu inovasi. Film memiliki kemajuan secara teknis juga mekanis, ada jiwa dan nuansa didalamnya yang dihidupkan oleh cerita dan skenario yang memikat.

2.3.4. Unsur-Unsur Film

1. Sutradara

Sutradara merupakan pemimpin pengambilan gambar, menentukan apa saja yang akan dilihat oleh penonton, mengatur laku di depan kamera, mengarahkan akting dan dialog, menentukan posisi dan gerak kamera, suara, pencahayaan, dan turut melakukan editing.

2. Skenario

Skenario merupakan naskah cerita yang digunakan sebagai landasan bagi penggarapan sebuah produksi film, isi dari skenario adalah dialog dan istilah teknis sebagai perintah kepada crew atau tim produksi. Skenario juga memuat informasi tentang

suara dan gambar ruang, waktu, peran, dan aksi.

3. Penata fotografi

Penata fotografi atau juru kamera adalah orang yang bertugas mengambil gambar dan bekerjasama dengan sutradara menentukan jenis-jenis shoot, jenis lensa, diafragma kamera, mengatur lampu untuk efek cahaya dan melakukan pemingkaiian serta menentukan susunan dari subyek yang hendak direkam.

4. Penata artistik

Penata artistik bertugas menyusun segala sesuatu yang melatarbelakangi cerita sebuah film, melakukan setting tempat-tempat dan waktu berlangsungnya cerita film. Penata artistik juga bertugas menterjemahkan konsep visual dan segala hal yang meliputi aksi didepan kamera (setting peristiwa).

5. Penata suara

Penata suara adalah tenaga ahli dibantu tenaga perekam lapangan yang bertugas merekam suara baik di lapangan maupun di studio. Serta memadukan unsur-unsur suara yang nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir film yang diputar di bioskop.

6. Penata musik

Penata musik bertugas menata paduan musik yang tepat. Fungsinya menambah nilai dramatik seluruh cerita film.

7. Pemeran

Pemeran atau aktor yaitu orang yang memerankan suatu tokoh dalam sebuah cerita film. Pemeran membawakan tingkah laku seperti yang telah ada dalam skenario.

8. Penyunting

Penyunting disebut juga editor yaitu orang yang bertugas menyusun hasil shooting sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diberikan oleh sutradara.

Sedangkan unsur-unsur film dari segi teknis, sebagai berikut:

1. Audio, Dialog dan *Sound Effect*.

- a. Dialog berisi kata-kata. Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan perihal tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta. Dialog yang digunakan dalam film *Sajadah Ka'bah* ini menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Arab.
- b. *Sound Effect* adalah bunyi-bunyian yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan.

2. *Visual, Angle, Lighting*, Teknik pengambilan gambar dan *Setting*.

a. *Angle*

Angle kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan ada 3 yaitu:

1. *Straight Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar yang normal, biasanya ketinggian kamera setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap. Mengesankan situasi yang normal, bila pengambilan *straight angle* secara *zoom in* menggambarkan ekspresi wajah obyek atau pemain dalam memainkan karakternya, sedangkan pengambilan *straight angle* secara *zoom out* menggambarkan secara menyeluruh ekspresi gerak tubuh dari obyek atau pemain.
2. *Low Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari obyek. Hal ini membuat seseorang nampak kelihatan mempunyai kekuatan yang menonjol dan akan kelihatan kekuasaannya.
3. *High Angle*, yaitu sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih tinggi dari obyek. Hal ini akan memberikan kepada penonton sesuatu kekuatan atau rasa superioritas.

b. Pencahayaan / *Lighting*

Pencahayaan adalah tata lampu dalam film. Ada dua macam pencahayaan yang dipakai dalam produksi yaitu *natural light* (matahari) dan *artificial light* (buatan), misalnya lampu. Jenis pencahayaan antara lain:

o Pencahayaan *Front Lighting* / Cahaya Depan.

Cahaya merata dan tampak natural / alami.

o *Side Lighting* / Cahaya Samping.

Subyek lebih terlihat memiliki dimensi. Biasanya banyak dipakai untuk menonjolkan suatu benda karakter seseorang.

o *Back Lighting* / Cahaya Belakang.

Menghasilkan bayangan dan dimensi.

o *Mix Lighting* / Cahaya Campuran.

Merupakan gabungan dari tiga pencahayaan sebelumnya. Efek yang dihasilkan lebih merata dan meliputi setting yang mengelilingi obyek.

c. Teknik Pengambilan Gambar

Pengambilan atau perlakuan kamera juga merupakan salah satu hal yang penting dalam proses penciptaan visualisasi simbolik yang terdapat dalam film. Proses tersebut akan dapat mempengaruhi hasil gambar yang diinginkan, apakah ingin menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah dan setting yang ada dalam sebuah film. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan beberapa kerangka dalam perlakuan kamera yang ada, yakni:

Full Shot (seluruh tubuh). Subyek utama berinteraksi dengan subyek lain, interaksi tersebut menimbulkan aktivitas social tertentu.

Long Shot Setting dan karakter lingkup dan jarak. Audience diajak oleh sang kameramen untuk melihat keseluruhan obyek dan sekitarnya. Mengenal subyek dan

aktivitasnya berdasarkan lingkup setting yang mengelilinginya.

Medium Shot (bagian pinggang ke atas). Audience diajak untuk sekedar mengenal obyek dengan menggambarkan sedikit suasana dari arah tujuan kameramen.

Close up (hanya bagian wajah). Gambar memiliki efek yang kuat sehingga menimbulkan perasaan emosional karena audience hanya melihat hanya pada satu titik interest. Pembaca dituntut untuk memahami kondisi subyek.

Pan up / frog eye (kamera diarahkan ke atas). Film dengan teknik ini menunjukkan kesan bahwa obyek lemah dan kecil.

Pan down / bird eye (kamera diarahkan ke bawah). Teknik ini menunjukkan kesan obyek sangat agung, berkuasa, kokoh dan berwibawa. Namun bisa juga menimbulkan kesan bahwa subyek dieksploitasi karena hal tertentu.

Zoom in / out Focallength ditarik ke dalam observasi / fokus. Audience diarahkan dan dipusatkan pada obyek utama. Unsur lain di sekeliling subyek berfungsi sebagai pelengkap makna.

d. *Setting*

Setting yaitu tempat atau lokasi untuk pengambilan sebuah visual dalam film.

2.4.Film Sebagai Media Dakwah

Dakwah dan film adalah dua hal yang berkaitan. Upaya penyebaran pesan-pesan keagamaan (dakwah) tersebut mampu menawarkan satu alternatif dalam membangun dinamika masa depan umat dengan menempuh cara dan strategi yang bijak. Pesan-pesan keagamaan akan dikonsumsi oleh masyarakat dengan jumlah banyak, maka dalam prosesnya memerlukan

media dan salah satunya adalah film.

Film sebagai salah satu media komunikasi massa yang memiliki kapasitas untuk memuat pesan yang sama secara serempak dan mempunyai sasaran yang beragam dari agama, etnis, status, umur dan tempat tinggal dapat memainkan peranan sebagai saluran penarik untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu dari dan untuk manusia, termasuk pesan-pesan keagamaan yang lazimnya disebut dakwah. Dengan melihat film, kita dapat memperoleh informasi dan gambaran tentang realitas tertentu, realitas yang sudah diseleksi (Asep S. Muhtadi dan Sri Handayani, 2000: 94-95). Dalam penyampaian pesan keagamaan, film mengekspresikannya dalam berbagai macam cara dan strategi, sehingga tujuan dakwah dapat tercapai dengan baik.

Salah satu kelebihan film sebagai media dakwah adalah da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya dapat diperankan sebagai seorang tokoh pemain dalam film, tanpa harus ceramah dan berkhotbah seperti halnya pada majelis taklim. Sehingga secara tidak langsung para penonton tidak sedang merasa diceramahi atau digurui.

Dengan media film pesan dakwah dapat menjangkau berbagai kalangan. Pesan-pesan da'i sebagai pemain dalam dialog-dialog adegan film dapat mengalir secara lugas, sehingga penonton (mad'u) dapat menerima pesan yang disampaikan da'i tanpa paksaan. Pesan dakwah dalam film juga lebih mudah disampaikan pada masyarakat karena pesan verbal diimbangi dengan pesan visual memiliki efek yang sangat kuat terhadap pendapat, sikap, dan perilaku mad'u. Hal ini terjadi karena dalam film selain pikiran perasaan pemirsa pun dilibatkan.

Dalam sebuah film terdapat kekuatan dramatik dan hubungan logis bagian cerita yang tersaji dalam alur cerita. Kekuatan pesan yang dibangun akan diterima mad'u secara penghayatan, sedangkan hubungan logis diterima mad'u secara pengetahuan.

Namun, film sebagai media dakwah juga mempunyai kelemahan yaitu penonton film cukup bersikap pasif. Hal ini dikarenakan film merupakan sajian yang siap dinikmati.

BAB III

DESKRIPSI FILM SAJADAH KA'BAH

3.1. Latar Belakang Film Sajadah Ka'bah

Sudah 26 film yang telah di perankan Rhoma Irama, dan terakhir sukses membintangi film *Dawai Asmara 2*. Rhoma Irama dan Ridho Rhoma kembali tampil di layar lebar. Ayah dan anak bermain dalam satu frame film *Sajadah Ka'bah* yang diproduksi Falcon Pictures dan RK 23 Pictures. Kali ini Rhoma Irama tidak hanya menjadi pemain tetapi juga bertindak sebagai sutradara. Tak hanya itu sang Raja Dangdut yang usianya sudah 64 tahun itu, juga berharap kalau film garapannya tidak hanya sebagai sebuah film hiburan bagi masyarakat, tetapi dirinya berharap kalau filmnya nanti dapat memberikan manfaat kepada masyarakat.

Film *Sajadah Ka'bah* mengambil genre drama bernuansa religius. Di dalamnya akan disisipi beberapa tembang yang akan dinyanyikan Rhoma dan Ridho Irama. “Selain mengangkat budaya asli bangsa, disini kita juga akan menggambarkan situasi umat muslim Indonesia saat ini yang sudah mulai terpecah kedalam beberapa komunitas dengan sudut pandang yang berbeda,” jelas Rhoma Irama saat *press-con* syukuran pembuatan film ini di Pendopo Restaurant, Kemang, Jakarta Selatan, beberapa waktu yang lalu.

Untuk itu, tambah Rhoma, dengan adanya film ini diharapkan bisa menyatukan sesama muslim Indonesia walaupun berbeda komunitas. Pesan moral yang ingin disampaikan adalah agar umat muslim lebih memperkokoh Ukhuwah Islamiah (<http://java-up.blogspot.com/2012/06/sajadah-kabah-film.html>)

3.2. Sinopsis Film Sajadah Ka'bah

Sang Raja Dangdut, Rhoma Irama sebagai bintang film, penyanyi, pendakwah, kini Rhoma Irama sedang mencoba menjajal kemampuannya sebagai sutradara dalam film terbarunya "SAJADAH KABAHA". Sajadah Ka'bah mengandung misi perekat ukhuwah Islamiyah. Rhoma menilai, saat ini kondisi bangsa Indonesia mulai terkotak-kotak. Bermunculan kelompok muslim yang eksklusif, membid'ahkan bahkan mengafirkan orang lain. Jika ini dibiarkan, maka akan menjadi perpecahan bahkan permusuhan.

"Film yang kita buat ini hanya salah satu upaya untuk menyerukan umat agar menjaga ukhuwah Islamiyah yang diperintahkan agama,"ujarnya. Film ini menghimbau agar tidak seperti itu, agar nyaman hidup beragama, kita mengajak siapa pun untuk hidup bersatu dalam perbedaan," terangnya.

Rhoma Irama, seorang musafir yang sedang mengunjungi masjid-masjid di Lombok dalam rangka silaturahmi dan syiar ukhuwah Islamiyah dengan para pengurus masjid disana yang tergabung dalam forum Fahmi Tamami. Dibantu sahabatnya Fahu, Rhoma bertemu dan berkenalan dengan para pemuka agama di Lombok hingga tanpa sengaja Rhoma bertemu dengan seorang janda, Sohiba yang memiliki seorang putri, Saima, yang masjidnya menjadi incaran Towi, seorang pengusaha yang berniat merubah masjid dan rumah Sohiba tersebut menjadi tempat perjudian terbesar di Lombok.

Towi juga telah berhasil memanipulasi Ridho, anak Rhoma sehingga Rhoma bukan hanya mendapat tentangan dari Towi dan para begundalnya semata, melainkan juga dari anaknya sendiri di dalam menghalangi usaha perebutan masjid dan tanah Sohiba yang di incar Towi. Ridho menentang ayahandanya, karena tercampur dengan rasa cintanya kepada putri tunggal

Towi.

Tak rela melihat masjid di alih fungsikan menjadi tempat perjudian, Rhoma akhirnya menerima tantangan berduel dengan Towi untuk menentukan siapa yang berhak atas masjid dan rumah Sohiba, sementara itu anak buah Towi mengintimidasi Sohiba dan putrinya serta merampas selebar sajadah bergambar ka'bah yang baru ditenun Sohibah.

Film Sajadah Ka'bah didukung oleh tim kreatif, pemeran dan aktor yang berbakat serta mempunyai talenta dalam dunia akting. Berikut adalah beberapa tim kreatif dan pemain dalam film Sajadah Ka'bah, yaitu:

Sutradara	: Rhoma Irama
Produser	: Falcon Pictures
Produser Eksekutif	: Rhoma Irama
Editor	: Rahmat yuri purwono
Penulis	: Asep Ipus Dinar
Penata Musik	: Wiwiex Soedarno
Penata Fotografi	: Cunung Nusa Pelita
Penata Artistik	: Erus Eflim
Penata Suara	: Adit Yawan Susanto
Rekaman Suara	: Farico Safty
Penata Busana	: Jeamy Elisabeth
Penata Rias	: Agus Setiadi
Manajer Produser	: Bahrum Abdi
Asisten Direktur	: Tono Sakapati
Pemeran	:
- Rhoma	: Rhoma Irama
- Sohiba	: Ida Iasha
- Towi	: Ruhut Sitompul
- Ridho	: Ridho Rhoma
- Rara	: Michella Adlen
- Saima	: Zahwa Aqilah
- Qomar	: H. Nurul Qomar

- Tora : Tuben Kenken
- Gadu : Indra G. Z.
- Suni : Sunimah
- Yami : Ade Yamie
- Mr. Andean : Chop Martin Ryan
- Hasan : Drs. KH. Luthfi Zubaid
- Mama Rara : Dini Savitri

3.3. Nilai-Nilai Ukhuwah Islamiyyah Dalam Film Sajadah Ka'bah

Dalam pembuatan film, pasti mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada penontonnya. Pesan tersebut biasanya menggambarkan situasi dan kondisi kehidupan. Hal ini terkait film sebagai miniatur sebuah adegan dalam kehidupan yang nyata. Oleh karena itu, di dalam skripsi ini peneliti akan memaparkan penerapan ukhuwah Islamiyyah dalam film Sajadah Ka'bah dengan mengambil beberapa contoh adegan secara singkat.

1. Ta'aruf



Gambar 1 : Pada scene 25 menggambarkan Rhoma berta'aruf dengan Sohiba dan anaknya.

Anak Sohiba mendekati Rhoma kemudian bertanya: “Bapak namanya siapa?”. Rhoma pun menjawab: “Pak Haji”. Anak itu melanjutkan pertanyaannya,” Haji siapa?”. “Panggil saya Rhoma” sahut Rhoma. Setelah anak itu tahu nama orang yang menolongnya, dia pun gantian ditanya oleh Rhoma: ”Adik namanya siapa?”, dengan polos anak itu menjawab:” Saima”. Rhoma:” ohh, sebuah nama yang bagus, Ibunya siapa?”. Rhoma menanyakan nama Ibu Saima yang berada di belakangnya. Belum sampai Saima menjawab, Ibunya sudah menjawab terlebih dahulu:” Sohiba”.



Gambar 2 : Pada scene 30 menggambarkan Ridho berkenalan dengan teman Papanya, yaitu Fahru di hotelnya. Perkenalan ini berangkat dari Ridho yang berangkat ke Lombok untuk mendatangi tempat magangnya yang tidak disangka adalah perusahaan milik Towi.

Ridho yang berencana akan magang kerja di perusahaan Towi, bertemu dengan Fahru, teman Papanya di hotel firdaus. “Assalamualaikum,,” ucap Ridho saat tiba di hotel Fahru. Rhoma dan Fahru serentak menjawab ,

“Walaikumsalam.” “ini Ridho Ji?” Tanya Fahru kepada Rhoma. Dengan kalem Rhoma menjawab “iya”.

2.Tafahum



Gambar 3 : Pada scene 24 menggambarkan Rhoma bertemu Komar di masjid. Ia merasa ada yang aneh lantaran sebuah bedug ditutup dengan alasan benda itu merupakan bid’ah karena pada zaman nabi tidak ada bedug. Melihat kesalahan fahaman Komar terkait memahami makna bid’ah, lantas Rhoma memberikan pengertian mengenai makna bid’ah kepadanya.

Saat Rhoma datang di masjid melihat benda yang ditutupi oleh kain, kemudian ia bertanya kepada Komar: ‘ ini apa?’. Komar menjawab: “ini bedug pak, bedug.” “kenapa ditutup?”, balas Rhoma. Komar pun menjawab lagi:” kata ustadz Hasan, bedug itu hukumnya bid’ah, jaman nabi ga ada bedug jadi harus ditutup tidak boleh dipakai”. Rhoma pun mengalihkan perhatiannya untuk menunaikan shalat. karena sudah masuk waktu shalat, Komar pun bergegas azan. Tanpa sepengetahuannya, ketika sudah akan mengumandangkan azan, mikrofon yang digunakan Komar malah dimatikan Rhoma. Komar: “ kok dimatikan?” Rhoma menjawab: “ ini juga bid’ah, nabi tidak menggunakan mikrofon, ini prodak orang kafir, makanya jagan sedikit-sedikit bid’ah.” Berawal dari sinilah, Rhoma pun menjelaskan makna bid’ah kepada Komar.



Gambar 4 : Pada scene 28 menggambarkan Rhoma memberikan pemahaman kepada para ta'mir masjid terkait ukhuwah dalam sebuah forum yang diberi nama Fahmi Tamami.

Salah satu ta'mir masjid bertanya kepada Rhoma terkait masalah ukhuwah:” Ukhuwah Islamiyah ini satu kalimat yang amat sangat didengungkan oleh para ulama dan muballigh kita, tapi nyatanya kenapa umat Islam masih terkotak-kotak?”. Kemudian Rhoma memberikan penjelasan sekaligus jawaban:” untuk mewujudkan ukhuwah Islamiyah ada dua hal, yang pertama jangan ada arogansi kelompok, jangan ada kelompok yang merasa paling benar dan menyalah-nyalahkan orang lain. Yang kedua, kita harus bisa saling menghormati dan menghargai khilafiyah yang bersifat furu'iyah, perbedaan-perbedaan pendapat yang tidak prinsipil, seperti yang membaca doa qunut dengan yang tidak, yang tahlilan dengan yang tidak mengadakan tahlilan. Saya rasa dengan demikian Insya Allah kita akan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah yang diperintahkan Allah SWT”.

3.Ta'awun



Gambar 5 : Pada scene 39 menggambarkan Rhoma membantu Sohiba untuk mengambil kembali sajadah ka'bah milik Sohiba dari anak buah Towi.

Sohiba yang sedang sedih lantaran rumahnya dibakar oleh anak buah Towi. Tidak hanya itu, mereka juga mengambil barang Sohiba yaitu tenunan sajadah ka'bah. Sohiba dan anaknya pun menangis di hadapan makam suaminya meratapi kesedihan apa yang baru mereka alami. Karena Rhoma merasa empati dan iba melihat Sohiba, akhirnya dirinya memutuskan untuk pergi ke rumah Towi untuk mengambil kembali sajadah ka'bah milik Sohiba.

Tanashur



Gambar 6 : Pada scene 16 menggambarkan Rhoma menolong Saima yang dikejar-kejar oleh Tora salah seorang anak buah Towi.

Saima yang sedang bermain di sebelah hotel tempat Rhoma menginap. Kemudian berlari lantaran dikejar oleh berandal bernama Tora yang

berniar mengganggu anak Shohiba tersebut. Rhoma yang kebetulan melihat kejadian ini langsung berusaha menolong gadis cilik itu dengan melawan Tora serta anak buahnya.

4.Ukhuwah Insaniyah



Gambar 7 : Pada Scene 33 menggambarkan towi memperkenalkan koleganya, yaitu Mr. Andrean. Meskipun Fahru dan Rhoma sudah mengetahui kalau Mr. Andrean adalah investor asing yang akan menanam modal bisnis casino di Lombok, tetapi Rhoma dan Fahru tetap menghormati dengan prinsip berhubungan dan saling menghoormati dengan sesama manusia.

Towi yang sedang menyambut kedatangan Fahru dan Rhoma memperkenalkan rekan bisnisnya “perkenalkan Mr. Andrean”. Fahru dan Rhoma pun berjabat tangan dengan Mr. Andrean dan mengucapkan “senang berjumpa denganmu Mr. Andrean”.



Gambar 8 : Pada scene 6 menggambarkan antara seorang meslim dengan muslim lainya harus saling tegur sapa dengan salam sebagai bentuk lain dari saling mendoakan di antara keduanya.

Apalagi dalam hal ini digambarkan sudah saling mengenal sebelumnya. Maka hendak salah seorang menyambut dengan sapaan salam.

Rhoma yang tiba di hotel milik Fahru, disambut hangat dengan sapaan Fahru “ahlan wa sahlān yā Haj”. Rhoma memberikan sapaan “assalamualaikum”. Fahru kembali menjawab “waalaikumsalam warahmatullahi wabarokatuh “. Tibanya Rhoma di Lombok ingin memeberikan syiar ukhuwah Islam kepada para pengurus masjid di Lombok. Bertemunya dengan Fahru sebagai jalinan kerja sama untuk mempermudah upaya-upaya yang akan dilakukan Rhoma.



Gambar 9 : Pada scene 23 menggambarkan sebagai bentuk ukhuwah kepada sesama muslim yaitu menjenguk saudaranya apabila ada yang sakit. Mengingat menjenguk orang yang sakit adalah salah satu dari hak orang muslim kepada muslim lainnya.

Ridho bersama Rara datang ke rumah Rara, untuk menjenguk ibunya yang sedang sakit di kursi roda. “Mama kamu kenapa?” Tanya Ridho kepada Rara setelah melihat keadaan Ibunya Rara. “Mama kena penyakit depresi”. “Depresi karena apa?” tanya Ridho penasaran karena Rara selama berkenalan dengan Ridho tidak pernah bercerita tentang mamanya yang sakit.

BAB IV
ANALISIS NILAI-NILAI UKHUWAH ISLAMİYAH DALAM FILM
“SAJADAH KA’BAH”

4.1. Ta’aruf



Pertama	Realitas
	<p>Rhoma, laki-laki yang usianya sudah separuh baya setelah singgah sejenak di masjid kemudian melihat seorang anak perempuan bermain di mobilnya. Dia pun mengejar anak itu hingga pada akhirnya anak itu masuk ke rumahnya. Ternyata tidak hanya anak tersebut yang Rhoma jumpai di rumah itu, namun di situ pula Rhoma berjumpa dengan Ibu janda dari anak yang ia kejar. Rhoma merasa kedatangannya mengganggu Ibu dan anak yang ia kejar tadi. Akhirnya ia memutuskan ingin meninggalkan anak dan Ibu tersebut. Tetapi anak perempuan malah mencegahnya, lantaran sebelumnya ia pernah bertemu dengan rhoma yang menolongnya dari berandalan anak buah Towi. Mengetahui hal tersebut Ibu janda tadi merasa senang dan berterima kasih kepada Rhoma. Mereka pun saling berkenalan untuk menambah keakraban hingga akhirnya Rhoma tau nama anak dan Ibunya, yaitu Saima dan Sohiba.</p> <p>Makna:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Ta’aruf merupakan dasar awal terbentuknya sebuah tali ukhuwah. Dengan pondasi kekuatan saling mengenal akan terbentuk kekuatan ukhuwah

	<p>Islam yang kokoh. Pada adegan tersebut antara Rhoma, Saima dan Sohiba saling mengenal dan tukar cerita merupakan awal terbentuknya kekuatan ukhuwah Islam antara mereka.</p> <p>2. Berta'aruf kepada sesama muslim bukan sekedar mengenal nama, asal seseorang tetapi lebih jauh dari itu yaitu mengenal dalam arti yang seluas-luasnya. Mengenal pribadi, kejiwaannya, watak, karakter, adat, status sosial dan ekonomi serta latar belakang kehidupannya. Pada adegan tersebut tercermin bahwa Rhoma dalam berta'aruf tidak membedakan umur, status sosial. Meskipun yang ia temui adalah seorang anak dan janda, tetapi baginya tidak menjadi sebuah ganjalan untuk menjalin tali ukhuwah dengan cara ta'aruf agar lebih saling mengenal.</p>
Kedua	Representasi
	<p>Terdapat dialog dalam adegan yang berbunyi:</p> <p>Rhoma : “Adik namanya siapa?” Saima : “ Saima.” Rhoma : “oh...sebuah nama yang bagus.”</p> <p>Makna:</p> <p>1. Kalimat yang diucapkan oleh Rhoma pada waktu berta'aruf dengan Saima merupakan kalimat yang diucapkannya secara lemah lembut. Hal ini dilakukan mengingat yang diajak ta'aruf adalah seorang anak, yang tentunya butuh perlakuan secara lembut. Sebagai cerminan rasa kasih sayang kepada seorang anak, lebih lagi yang diceritakan di dalam adegan tersebut adalah seorang anak yatim.</p> <p>Didukung dengan suara lembut piano, teknik pengambilan gambar <i>medium shoot</i> dan <i>medium close up</i>, <i>lighting</i> yang cerah.</p> <p>Makna :</p> <p>1. Suara iringan piano yang seirama dengan suasana sunyi pinggir pantai, diasumsikan dapat memberi rasa rileks kepada penonton film, agar hikmat dalam menyaksikan tiap-tiap adegan yang</p>

	<p>ditayangkan.</p> <p>2. Teknik pengambilan gambar yang menggunakan cara <i>medium shoot</i> dan <i>medium close up</i> pada adegan tersebut diasumsikan oleh peneliti yaitu untuk mempertegas salah satu nilai Ukhuwah Islamiyah yang di sampaikan dalam film Sajadah Ka'bah yaitu ta'aruf (saling mengenal antara umat Islam)</p>
Ketiga	Ideologi
	<p>Ta'aruf yang disisipkan dalam adegan film Sajadah Ka'bah ini bercermin dari firman Allah SWT, yaitu surat Al Hujurat ayat 10 dan 13. Surat Al Hujurat ayat 10 menyatakan bahwa orang-orang yang beriman adalah bersaudara. Bukan karena ikatan darah turunan. Tetapi persaudaraan itu diikat oleh rasa satu iman satu agama. Oleh karena itu, berkasih sayanglah dan saling tolong menolonglah di antara sesama mukmin. Tidak boleh bermusuhan apalagi menyakiti.</p> <p>Apabila suatu saat terjadi permusuhan di anantara dua pihak maka seseorang jangan ikut-ikutan atau memihak pada salah satu pihak. Kewajiban orang tersebut adalah mendamaikan keduanya semampunya. Bila orang tersebut dapat melakukannya sendiri, maka lakukan saja. Bila tidak, maka mintalah bantuan yang lain untuk mendamaikannya. Apabila hal tersebut orang itu lakukan dengan ikhlas, selain akan disayang sesama, Allah SWT pun akan menyayanginya.</p> <p>Surat Al Hujurat ayat 13 merupakan penjelasan lebih lanjut dari ayat 10. Allah SWT mengingatkan bahwa manusia diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa. Suku dan bangsa mempunyai adat dan tradisi yang berbeda-beda. Kondisinya pun berbeda-beda, ada yang kaya, miskin, berkulit hitam, putih, dan dengan keragaman berbahasa.</p> <p>Manusia tidak boleh merasa lebih atau paling tinggi dari yang lain sehingga menjadi takabur. Tidak boleh pula merasa rendah diri sehingga minder. Derajat manusia di hadapan Allah SWT tidak ditentukan oleh keelokan tubuh, kebangsawanan, kekayaan, atau kedudukan. Tidak pula oleh warna kulit, suku, atau bangsanya. Semuanya sama saja di hadapan Allah SWT. Hanya yang paling bertakwalah yang paling mulia di sisiNya.</p> <p>Manusia berbeda-beda, baik dari kondisi ekonomi, sosial budaya hingga kesukubangsaan, hal itu agar sesama</p>

	manusia saling mengenal. Dari situlah manusia akan saling menghormati dan menyayangi.
--	---



Pertama	Kealifan
	<p>Ridho tiba di hotel firdaus milik Fahru, teman papanya. Dirinya hendak melaksanakan magang di perusahaan milik teman papanya juga, yaitu Towi. Akan tetapi Rhoma tidak tau akan hal itu. Setiba Ridho di hotel firdaus, dirinya bertemu langsung dengan papanya, dan Fahru. Dia langsung memberikan salam dan mencium tangan orang tuanya sebagai bentuk rasa hormat kepada yang lebih tua. Dirinya baru pertama kali bertemu dengan Fahru. Lantas dia melakukan perkenalan dengan teman papanya tersebut. Dan mereka saling bertukar cerita dan sedikit membahas mengenai budaya suku Sasak yang populer yaitu peresean yang kebetulan baru dimainkan di sebelah mereka berbincang-bincang.</p> <p>Makna :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Mencium tangan orang tua merupakan bentuk rasa menghormati orang yang lebih tua, siapapun itu. Terlebih lagi adalah orang tua kita sendiri yang melahirkan kita. Di sisi lain dalam dunia pesantren hal ini sangat kita jumpai manakala seorang santri berjumpa dengan Kiainya/ Ustadznya. Mereka tak segan untuk mencium tangan gurunya tersebut lantaran memiliki prinsip ikroman wa takdziman. Yaitu memulyakan dan menghormati seorang guru. Dalam adegan pada scene tersebut memberikan

	<p>ilustrasi bahwa Ridho memberikan sebuah contoh dari bentuk rasa hormatnya kepada orang tuanya, yaitu Rhoma.</p> <p>2. Ta'aruf merupakan usaha untuk lebih tau, lebih mengenal siapa saja untuk menambah dan memperkuat tali ukhuwah antara sesama muslim. Pada scene tersebut, digambarkan Ridho yang berta'aruf dengan Fahru. Perkenalan tersebut berkelanjutan menjadi sebuah persaudaraan yang kuat dan kokoh, mengingat papa Rhoma adalah sahabat. Oleh karena itu, menjalin hubungan persaudaraan dengan saudara papanya yang dimulai dengan berta'aruf merupakan sebuah kewajiban.</p>
Kedua	Representasi
	<p>Terdapat dialog dalam adegan yang berbunyi:</p> <p>Fahru : “ silahkan duduk, silahkan duduk,,! Ini Ridho Jii?” Rhoma:”iyaa” Fahru : “gantengan anaknya Ji dari bapaknya,,hehe” Rhoma:”ee, Dho,, ini om Fahru, sahabat papa sejak kecil, dan beliau pengusaha sukses” Ridho: (bersalaman dengan Fahru).</p> <p>Makna :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat yang diucapkan Rhoma merupakan bentuk dari sebuah bentuk ta'aruf, yang memperkenalkan Fahru dengan anaknya Ridho. <p>Dibantu dengan teknik pengambilan gambar <i>medium Shoot</i> dan <i>long shoot</i> dan suara alunan music budaya sasak.</p> <p>Makna :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengambilan kamera tersebut peneliti asumsikan sebagai bentuk mempertegas salah satu nilai ukhuwah yaitu ta'aruf. 2. Suara iringan musik daerah Sasak, peneliti asumsikan sebagai bentuk melestarikan budaya populer di daerah sasak yaitu peresean.

4.2. Tafahum



Pertama	Realitas
	<p>Rhoma dalam perjalanannya singgah di masjid untuk menunaikan ibadah sholat. Di sana ia menemukan adanya sebuah bedug yang ditutupi kain seakan tidak pernah di pakai lagi. Akhirnya Rhoma bertemu dengan Komar seorang pengurus masjid dan menanyakan langsung kenapa bedug itu ditutup. Komar menjawab bahwa bedug adalah sebuah barang bid'ah. Mendengar hal itu, Rhoma lancar meluruskan anggapan Komar terkait masalah bid'ah.</p> <p>Makna:</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ketika melihat sebuah hal yang kurang pas, antara sesama muslim hendaknya salah satu pihak dapat mengingatkan pihak lainnya. Hal ini dilakukan mengingat dalam ukhuwah dibutuhkan saling memahami (<i>tafahum</i>), tidak terkecuali masalah kecil seperti bid'ah. Dalam adegan tersebut, Rhoma berusaha memberikan pemahaman kepada Komar dengan harapan agar tidak lagi salah makna dalam hal bid'ah, apalagi komar adalah seorang pengurus masjid.

Kedua	Representasi
	<p>Terdapat dialog dalam adegan yang berbunyi:</p> <p>Komar: “ kok dimatikan?” Rhoma: “ itu bid’ah, nabi tidak pernah menggunakan mikrofon.” Komar: “terus saya harus pakai apa kalau azan?” Rhoma: “makanya jangan sedikit-sedikit bid’ah.” Makna:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Kalimat yang diucapkan rhoma diasumsikan oleh peneliti sebagai upaya memberikan pemahaman kepada Komar mengenai bid’ah. Rhoma memberikan contoh sebuah mikrofon yang selalu Komar gunakan untuk azan adalah barang bid’ah, karena nabi juga tidak pernah menggunakannya. Akan tetapi termasuk bid’ah yang hasanan, selama dapat memberi manfaat. 2.Dalam pengucapannya, Rhoma tidak menggunakan bahasa yang kasar dan tidak pula dengan nada yang tinggi. Hal ini diasumsikan oleh peneliti sebagai cara untuk membrikan pemahaman kepada orang lain yang sesuai dengan firman Allah: <i>wajaadil hum billatii hiya ahsan</i> (dan bantahlah mereka dengan cara yang baik). <p>Didukung dengan teknik pengambilan gambar <i>long shoot</i> , <i>medium shoot</i>. <i>Setting</i> dan <i>lighting</i> yang cerah.</p> <p>Makna:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Pada adegan tersebut teknik pengambilan gambar dengan cara <i>long shoot</i> dan <i>medium shoot</i>, diasumsikan peneliti yaitu untuk mempertegas penerapan ukhuwah Islamiyah dalam film Sajadah Ka’bah, yaitu tafahum (saling memahami). 2.<i>Setting</i> dan <i>lighting</i> adegan tersebut dikonsep di dalam sebuah masjid dengan pencahayaan yang cerah. Hal ini diasumsikan oleh peneliti bahwasanya masjid tidak hanya dijadikan sebagai tempat ibadah saja melainkan juga bisa sebagai tempat ta’allum (belajar) seperti yang pernah Rasulullah laksanakan bersama para sahabatnya.

Ketiga	Ideologi
	<p>Imam Hasan Al Banna pernah menjelaskan terkait tafahum (saling memahami), beliau berpesan bahwa ini salah satu pilar dalam ukhuwah. Beliau menasihati untuk istiqomah dalam manhaj yang benar, menunaikan apa-apa yang diperintahkan Allah, dan meninggalkan apa-apa yang di larang , melakukan evaluasi yang detail dalam hal ketaatan dan kemaksiatan, setelah itu bersedia menasihati saudaranya yang lain begitu aib tampak padanya. Hendaklah seseorang menerima nasihat saudaranya dengan penuh rasa suka cita dan ucapkan terima kasih padanya.</p> <p>Pada adegan tersebut. Rhoma telah memberikan upaya untuk memahamkan Komar seorang pengurus masjid yang ia jumpai ketika hendak menunaikan sholat. Pada dasarnya bid'ah adalah suatu hal yang baru yang tidak pernah dilaksanakan oleh nabi Muhammad SAW. Disini ia menegaskan bahwa janganlah menghukumi apa saja yang tidak pernah dilakukan nabi adalah bid'ah yang dholalah. Ada kalanya bid'ah itu hasanah. Dengan mendengar penjelasan Rhoma, Komar pun lantas sedikit memahami bahwa pengertian dirinya tentang bid'ah masih kurang tepat.</p> <p>Apabila dilihat dari perspektif dakwah, maka Rhoma di sini berperan sebagai da'i yang menyampaikan pesan dakwahnya tentang masalah bid'ah kepada Qomar yang tidak lain adalah mad'unya.</p> <p>Apa yang dilakukan Rhoma merupakan bentuk dari dakwah bil lisaan sebagai seruan agar senantiasa melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar sesuai yang termaktub dalam firman Allah SWT surat Ali Imron ayat 110.</p>



Pertama	Realitas
<p>4.3.</p>	<p>Rhoma yang datang ke Lombok untuk syiar ukhuwah Islamiyah mengadakan pertemuan antara ulama setempat dan pengurus (takmir) masjid dan musholla. Pertemuan tersebut diberi nama Fahmi Tamami. Usaha Rhoma untuk mengumpulkan takmir dalam sebuah forum tersebut dibantu oleh sahabat lamanya, yaitu Fahru yang juga ikut serta dalam majlis tersebut.</p> <p>Digambarkan dalam adegan tersebut, Rhoma sebagai narasumber dalam forum pertemuan memberikan penjelasan, pemaparan, dan pemahaman kepada hadirin, terkait masalah ukhuwah Islamiyah yang terfokus pada membahasan bid'ah. Dirinya menjelaskan bahwa bid'ah dilakukan oleh tokoh yang menyatakan suatu yang karena oleh ustadz dalam forum nya: "Barang siapa yang merubah-ubah apa yang kami perintahkan maka tertolak." Dari paparan Rhoma inilah para hadirin lantas saling memahami makna bid'ah, dengan harapan tidak ada lagi antara umat Islam yang membid'ahkan bahkan hingga mengkafirkan. Akhirnya akan tercipta tali Ukhuwah yang erat antar sesama.</p> <p>Makna:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan tali Ukhuwah hendaknya terjalin sikap tafahum (saling memahami) antara seorang muslim dengan saudaranya sesama muslim, yang diawali dengan kesepahaman dalam prinsip-prinsip pokok ajaran Islam, lalu dalam masalah cabang yang juga perlu dipahami secara bersama. Pada adegan tersebut tergambar seorang musafir yang berusaha memberikan pemahaman kepada hadirin mengenai bid'ah. 2. Untuk memberikan pemahaman dibutuhkan sebuah prinsip, salah satunya adalah berpegang teguh pada tali Allah SWT, berupa Al Quran dan diuatkan dengan sabda RasulNya yaitu Al Hadits. Ketika Rhoma memaparkan mengenai makna bid'ah lantas ada seorang ustadz yang menyanggahnya, Rhoma dengan tegas memberikan sebuah hadits sebagai dasar pondasi argumennya saat menjelaskan kepada hadirin.
Kedua	Representasi
	<p>Terdapat dialog dalam adegan yang berbunyi:</p> <p>"Untuk mewujudkan ukhuwah Islamiyah paling tidak ada 2 hal, yang pertama jangan ada arogansi kelompok yang merasa paling benar, apalagi membid'ahkan dan menyalah-nyalahkan kelompok lain. Yang kedua saling menghargai dan menghormati khilafiyah yang bersifat furuivah, atau perbedaan pendapat yang tidak prinsipil."</p>



Ta'awun

Pertama	Realitas
	<p>Di saat Rhoma keliling menyusuri pedesaan kota Lombok, dia melihat asap kebakaran yang bersumber dari dekat masjid Sohiba. Dirinya bergegas menuju ke sumber asap untuk memastikan apa yang sebenarnya terjadi di sana. Setelah sampai, ternyata rumah Sohiba lah yang terbakar. Tanpa pikir panjang dia langsung mencari keberadaan Sohiba dan anaknya. Ternyata sohiba sedang menangis di hadapan makam suaminya. Rhoma pun mendekatinya dan menanyakan apa yang terjadi. Sohiba menjawab dengan tangis yang tersedu-sedu kalau sajadah ka'bahnya diambil oleh orangnya towi. Medengar hal ini, Rhoma berempati dan bertekad untuk membantu mengambil kembali sajadah milik sohiba dari tangan towi.</p> <p>Makna:</p> <ol style="list-style-type: none">1.Ta'wun bererti saling membantu. Allah SWT memerintahkan hamba-hambanya yang beriman untuk bantu-membantu dalam melaksanakan kebaikan. <p>Pada adegan tersebut kehadiran Rhoma yang bersimpati karena melihat temannya sedih lantaran sajadah kesayanganya direbut oleh Towi. Usaha Rhoma di sini tidak hanya ingin membantu merebut sajadah milik Sohiba saja, akan tetapi juga berupaya mempertahankan masjid dari investor asing yang akan merubah tempat ibadah itu menjadi tempat prostitusi dan perjudian.</p> <ol style="list-style-type: none">2.Ta'awun dapat dilakukan dengan hati (mendoakan), pemikiran (berdiskusi dan saling menasehati), dan amal (saling bantu-membantu). Pada adegan ini, Rhoma memberikan bantuan

	berupa amal, yaitu ingin merebut kembali sajadah milik Sohiba.
Kedua	Representasi
	<p>Terdapat dialog dalam adegan yang berbunyi:</p> <p>Sohiba:“orangnya Towi.” Rhoma:”iya aku tahu, apa yang mereka lakukan?” Sohiba:”sajadah...sajadah ka’bah.” Rhoma:”Insya Allah, aku akan mengembalikannya padamu.”</p> <p>Makna:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Kalimat yang diucapkan Rhoma, peneliti asumsikan sebagai bentuk dari rasa empatinya kepada Sohiba yang sedang sedih, lantaran sajadahnya diambil oleh anak buahnya Towi. Dia langsung bergegas untuk membantu sohiba merebutnya kembali dari Towi. 2.Ketika berbicara dengan Sohiba yang sedang menangis, Rhoma menggunakan suara yang sedikit pelan dan bahasa yang lembut. Dalam hal ini peneliti asumsikan sebagai bentuk menghargai perasaan Sohiba yang sedang di rundung kesedihan. <p>Didukung dengan suara alunan piano, teknik pengambilan gambar <i>long shoot</i>, <i>medium shoot</i>, serta <i>setting</i></p> <p>Makna:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Suara aluna piano yang lembut disesuaikan dengan kondisi hati Sohiba yang sedang dirundung kesedihan. Penulis mengasumsikan hal ini sebagai pendukung agar penonton film dapat merasakan perasaan sedih yang Sohiba rasakan. 2.Setting dari adegan terbut berada di pinggir pantai, tepatnya berada di samping makam suami Sohiba. Ini dapat diasumsikan betapa sedihnya hati Sohiba hingga ia teringat suami tercintanya yang sudah meninggal hingga dirinya menjanda dan kehilangan sosok pelindung dan pendamping hidupnya.

Ketiga	Ideologi
	<p>Arti tolong menolong dalam Islam berasal dari bahasa Arab ta'awun. Menurut istilah dalam ilmu akidah dan akhlak, pengertian taawun adalah sifat tolong menolong di antara sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Dalam ajaran Islam sifat taawun ini sangat diperhatikan, hanya dalam kebaikan dan takwa, dan tidak ada tolong menolong dalam hal dosa dan permusuhan. Oleh karena itu sifat ta;awun atau tolong menolong termasuk akhlak terpuji dalam agama Islam.</p> <p>Dalil Al quran dalam firman Allah SWT surat Al Maidah ayat 2 yang artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”</p> <p>Sesungguhnya sifat dan sikap ta'awun atau tolong menolong ini telah dimulai pada awal kelahiran dan perkembangan agama Islam. Dalam sejarah banyak sekali perilaku nabi dan para sahabat, serta kaum muslimin yang berkaitan dengan sikap ta'awun. Sudah diketahui, betapa Siti Khadijah dengan harta dan dorongan semangatnya telah menolong perjuangan Rasulullah SAW. Dalam menyiarkan ajaran Islam. Begitu pula yang di lakukan oleh para sahabat terutama Abu Bakar Al- Siddiq, Usman bin Affan, Abd Al- Rahman bin Auf, adalah para sahabat nabi yang terkenal telah mengorbankan seluruh hartanya untuk menolong perjuangan Rasulullah dalam mengembangkan agama Islam. Begitu pula Abu Bakar Al-Shiddiq menolong dengan membebaskan Bbin Rabah, budak yang telah masuk Islam dan mendapat penyiksaan dari majikanya.</p> <p>Dalam adegan ini, Rhoma berpegangan pada Al Quran dengan melakukan pertolongan kepada Sohiba. Dirinya memegang prinsip membantu untuk mengembalikan sajadah Sohiba dan terutama membebaskan masjid dari nincaran investor yang ingin merusak kesatuan ukhuwah Islam di daerah Sohiba tinggal.</p>

4.4. Tanashur



Pertama	Realitas
	<p>Saima sedang bermain di jalan samping hotel firdaus. Tidak lama kemudian datanglah sekelompok berandal anak buah towi yang salah satunya bernama Tora. Kedatangannya medekati Saima bukan untuk memberikan kasih sayang kepada seorang anak melainkan malah menggangukannya saat bermain hingga terjadilah kejar-kejaran antara mereka. Rhoma yang tak sengaja ditabrak Saima saat berlari lantas penasaran ada apa yang sebenarnya terjadi. Ternyata ada niat tidak baik dari Tora dan anak buahnya untuk menggangu Saima. Akhirnya perkelahian antara Rhoma dan Tora pun tak terhindarkan guna melindungi Saima.</p> <p>Makna :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Membantu adalah sebuah sikap yang harus dilakukan antar sesama muslim. Dalam hal ini, Rhoma membantu Saima karena melihat saudaranya sesama muslim terdholimi. Islam memeberikan tuntunan agar senantiasa saling membantu baik saat mendholimi atau saat terdholimi. Terlebih lagi Saima adalah seorang anak yatim yang butuh kasih sayang dari orang-orang di sekitarnya.
Kedua	Representasi
	<p>Terdapat dialog dalam adegan yang berbunyi:</p> <p>Tora : “minggir kamu!” Rhoma : “ada apa dengan anak ini?” Tora : “bukan urusanmu itu anakku”. Saima : (meggelengkan kepala) Rhoma: “sepertinya dia bukan anak anda”. Tora: “jangan ikut campu!” (menyuruh anak buahnya mengeroyok Rhoma) Makna :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Kalimat yang diucapkan Rhoma adalah bentuk cara Rhoma menghadang Tora yang ingin menggangu Saima. Rhoma merasa Simpatik kepada Saima dan ingin membantunya, padahal

	<p>mereka belum saling mengenal. Akan tetapi prinsip dari menolong sesama muslim tidak perlu memandang siapa yang akan ditolong.</p> <p>Disukung dengan teknik pengambilan gambar <i>long shoot</i> dan <i>medium shoot</i>.</p> <p>Makna :</p> <p>1. Dengan teknik pengambilan gambar demikian, peneliti asumsikan hal ini mendukung penonton film untuk lebih bisa melihat adegan secara jelas dan pesan yang hendak disampaikan melalui film dapat mudah difahami.</p>
Ketiga	Ideologi
	<p>Pada tahapan ukhuwah yang terakhir ini antara sesama muslim memang lebih menggambarkan cinta dan kasih sayang. Orang yang berukhuwah dan bertanashur dalam kebenaran paling layak mendapatkan ridho, bantuan, dan pertolongan Allah SWT, yang juga merupakan pertolongan terhadap agamaNya beserta kebenaran yang dibawanya. Allah SWT menjelaskan bahwa Dia pasti menolong siapa saja yang menolong agamanya, QS. Al Hajj : 40.</p> <p>Melihat cara Rhoma menolong Saima dengan jalan berkelahi sebenarnya merupakan hal yang dianjurkan dalam Islam. Karena perintah dalam menyampaikn dakwah apabila ada yang menentang makan tugas semstinya dari seorang muslim adalah melawannya. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi, <i>fal yughoyyirhu biyadihi</i> , yang artinya rubahlah dengan tangan. Maknanya apabila dalam hal menegakkan kebajikan ada penghalangnya, maka kita sebagai muslim harus mampu untuk melawannya guna kebaikan bersama.</p>

5.5.



Ukhuwah Insaniyah

Pertama	Realitas
	<p>Rhoma dan Fahru yang menghadiri acara Towi, diperkenalkan dengan salah satu teman bisnisnya yang bernama Mr. Andrean. Sebenarnya Rhoma sudah tau bahwa Mr. Andrean adalah seorang pembisnis yang bergerak dalam hal casino , café, dan prostitusi. Akan tetapi niat Rhoma di sini adalah untuk mencegah proyek yang akan dibangun oleh Towi dan Mr. Andrean dengan cara yang baik, mengingat bahwa sebenarnya sesama manusia pada dasarnya adalah saudara, tanpa harus melihat suku dan ras.</p> <p>Makna :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Menghadiri undangan merupakan salah satu bentuk memenuhi hak seorang muslim kepada muslim yang lain. Dalam adegan tersebut Rhoma dan Fahru menghadiri acara Towi yang sebenarnya di situ akan membahas proyek milik Towi yang akan digagalkan oleh Rhoma demi melindungi masjid di Lombok. 2.Menjalin hubungan anata sesama manusia tidaklah harus memandang siapa orangnya, dari mana asalnya, dan dari suku mana dia berasal. Yang terpenting adalah memiliki prinsip bahwasanya sebagai manusia adalah saudara bagi manusia lainnya karena lahir dari nenek moyang yang sama yaitu Nabi Adam dan Siti Hawa. Dalam adegan tersebut, Rhoma tetap memberikan sapaan sopan kepada Mr. Andrean meskipun dia bukanlah seorang muslim.
Kedua	Representasi
	<p>Terdapat dialog dalam adegan yang berbunyi : Towi : “perkenalkan, Mr. Andrean”. Rhoma dan Fahru: “senang berjumpa denganmu Mr. Andrean”</p> <p>Makna :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Kalimat yang diucapkan oleh Rhoma dan Fahru merupakan bentuk dari ukhuwah insaniyah. Yaitu persaudaraan antara sesama manusia. Tidak perlu memandang siapa orang yang yang kita ajak menjalin persaudaraan, karena prinsipnya persaudaraan antara sesama manusia tidak di dasari dengan membeda-bedakan golongan. 2.Rhoma mengucapkan sapaan kepada investor asing tersebut digambarkan menggunakan nada sangat lembut. Hal ini peneliti asumsikan bahwasanya dalam berbicara kepada saudara kita, sebaiknya menggunakan suara yng rendah agar lebih sopan, <p>Didukung dengan teknik pengambilan gambar <i>long shoot</i> dan <i>medium shoot</i>.</p> <p>Makna :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Pengambilan gambar menggunakan teknik tersebut



Pertama



itu
pa.
mat
nah
tuk
tuk
ang

masalah intervensi kelompok yang saling membida'ahkan.

Makna :

- 1.Saling memberi salam adalah hak muslim kepada muslim yang pertama, yaitu *roddus salam*. Memberi salam memang secara hukum sunnah, akan tetapi menjawab salam hukumnya adalah wajib. Dalam adegan tersebut antara Rhoma dan Fahru saling memberi salam, karena antara sesama muslim yang baik mestinya memang menebarkan salam sebagai bentuk doa kepada saudaranya yang dijumpai.

Kedua

Representasi

Terdapat dialog dalam adegan yang berbunyi:

Rhoma :”assalamualaikum”

Fahru :”walaikumsalam, masya Allah, luar biasa antum Ji, usia sepuh seperti ini, antum masih bisa bawa mobil dari Jakarta ke Lombok, bukan main antum”.

Didukung dengan teknnik pengambilan gambar *long shoot* dan *medium shoot*.

Makna :

- 1.Dengan menggunakan teknik kamera tersebut, peneliti asumsikan agar penonton film dapat lebih jelas menangkap nilai ukhuwah dalam film tersebut.

Ketiga

Ideologi

Dalam Islam, kaidah menebar salam telah diatur secara sistematis dan strategis untuk menjaga ukhuwah Islamiyah. Dan Rasulullah dalam banyak haditsnya telah memberi tuntunan atau tata cara memberi salam yang baik. Bahkan banyak ahli hadits yang mengkhususkan dan meletakkan pembahasan salam dalam satu bab tersendiri yang biasa disebut “kitab salam ” atau pun “bab salam”.

Pertama	Realitas
	<p>Rara dan Ridho bersama-sama menjenguk ibu Rara di rumahnya, yang kebetulan bertepatan dengan hari ulang tahun ibunya. Namun ternyata Ridho tidak pernah tahu kalau ternyata ibunya Rara sudah sakit lama dan Rara pun juga tidak pernah menceritakannya kepada Ridho. Tetapi dengan menjenguk keadaan sakit ibunya, Rara dan Ridho berharap dan memohon kepada Allah, agar memberikan kesehatan kepada ibu Rara.</p> <p>Makna :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam hadits Nabi mengenai hak muslim kepada muslim yang lain, yang kedua menerangkan tentang menjenguk orang sakit, yaitu <i>iyadatul mariidh</i> (menjenguk orang sakit). Dalam adegan tersebut, Ridho diceritakan menjenguk ibu Rara yang sedang melawan sakit depresi lantaran permasalahan tertentu. 2. Menjenguk orang sakit merupakan bentuk kepedulian seseorang dengan orang lain, terlebih lagi apabila sesama muslim. Karena di dalam aktivitas menjenguk orang sakit akan terucap doa bagi yang sakit dengan harapan lekas diberi kesembuhan oleh sang Khaliq.
Kedua	Representasi
	<p>Terdapat dialog dalam adegan yang berbunyi:</p> <p>Ridho: "mama kamu kenapa?" Rara : "mama kena penyakit depresi" Ridho: "kenapa kamu tidak pernah bilang siih?? Depresi karena apa??". Rara : "kalau kita jodoh nanti kamu pasti juga akan tahu." Ridho: "semoga cepat sembuh eaa".</p> <p>Makna :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kalimat yang diucapkan Ridho merupakan bentuk doa harapan agar ibu Rara segera mendapatkan kembali kesehatan. <p>Didukung dengan teknik pengambilan gambar <i>long shoot</i> dan <i>medium shoot</i>.</p> <p>Makna :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan menggunakan teknik kamera tersebut, peneliti asumsikan agar penonton lebih mudah menangkap nilai ukhuwah, yaitu <i>iyadatul maridh</i>.
Ketiga	Ideologi
	<p>Menjenguk orang sakit merupakan kewajiban setiap muslim, terutama orang yang memiliki hubungan dengan dirinya, seperti kerabat dekat, tetangga, saudara yang senasab, sahabat dan lain sebagainya. Menjenguk orang sakit merupakan amal sholih yang paling utama yang dapat mendekatkan kita kepada Allah SWT, kepada ampunan, rahmat, dan surganya.</p> <p>Mengunjungi orang sakit merupakan perbuatan mulia, dan</p>

BAB V

PENUTUP

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dalam film Sajadah Ka'bah dapat diperoleh kesimpulan bahwa untuk memperoleh Ukhuwah Islamiyah yang kokoh dalam film Sajadah Ka'bah melalui empat tahapan, *pertama* adalah *ta'aruf*, yaitu saling mengenal. Digambarkan pada scene 25 yang menampilkan antara Rhoma, Sohiba, dan anaknya (Saima) bertemu dan saling mengenal. Proses perkenalan ini berkelanjutan hingga saling memberikan timbal balik untuk saling menguatkan ukhuwah Islam di lingkungan tersebut. *Kedua : tafahum*, yaitu saling memahami. Digambarkan pada scene 28 yang menampilkan Rhoma sebagai musafir yang keliling Lombok untuk syiar ukhuwah Islam dengan upaya menyatukan takmir masjid dan musholla dalam sebuah forum yang di beri nama Fahmi Tamami. Dalam forum tersebut Rhoma memaparkan serta memberi pemahaman mengenai bid'ah untuk tidak dijadikan landasan saling menyalahkan kelompok lain karena hanya masalah *furuiyah*. *Ketiga : tanashur*, yaitu saling menolong dengan makna yang lebih dalam. Digambarkan pada scene 16 ketika Saima dikejar berandal dan Rhoma membantu anak tersebut karena rasa sayang melihat seorang anak yatim yang terdholimi. *Keempat : ta'awun*, yaitu saling menolong. Digambarkan pada scene 39 yang menampilkan Rhoma ingin membantu Sohiba mengambil kembali sajadah ka'bah miliknya. Bantuan ini tidak hanya untuk megambil apa yang menjadi hak Sohiba, akan tetapi terlebih pada upaya membantu Sohiba untuk mempertahankan masjid peninggalan suami Sohiba yang akan dijadikan tempat maksiat oleh investor asing.

Dengan pemilihan aktor / aktris yang terkenal di masyarakat diharapkan mampu menjadi contoh bagi umat Islam pada khususnya untuk senantiasa menjaga dan menjunjung tinggi keutuhan ukhuwah Islamiyah.

Dan teknik pengambilan gambar yang rata-rata menggunakan cara *long shoot* dan *medium shoot* pada objeknya akan memberi gambaran yang tegas tentang penerapan ukhuwah Islamiyah dalam film tersebut.

5.2. SARAN

1. Dalam film Sajadah Ka'bah sendiri, masih terdapat nuansa khas film Rhoma Irama, yaitu adanya sisipan musik yang kurang begitu mendukung tema film, mengingat film Sajadah Ka'bah ini mengangkat nuansa religi.
2. Kepada masyarakat, informasi dan tontonan yang tidak sesuai dengan akhlak umat Islam harus dicermati dengan sungguh-sungguh, karena informasi dan tontonan yang tidak sesuai akan menimbulkan efek negatif. Oleh karena itu, kita sebagai muslim harus dapat memilah dan memilih, tontonan mana yang sesuai untuk di konsumsi oleh umat. Salah satu tontonan yang layak di tonton, yaitu Film Sajadah Ka'bah. Film ini secara tidak langsung dapat mengajak mad'u dan memberikan efek yang positif.
3. Bagi para akademisi yang memiliki kerangka berfikir yang kritis seyogyanya memberikan perangkat analisis yang baru dalam hal memahami makna atau pesan media massa, khususnya film. .
4. Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian berikutnya agar lebih baik lagi.

5.3. PENUTUP

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Dzat Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang telah membukakan pintu rahmatNya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini berjudul ***Penerapan Ukhuwah Islamiyyah Dalam Film Sajadah Ka'bah*** dengan sebaik-baiknya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika, maupun analisisnya.

Hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, namun karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Karenanya penulis memohon kritik dan saran.

Akhirnya penulis memnjatkan do'a kepada Allah SWT semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khasanah ilmu pengetahuan. Amiiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bin Jarullah. 2008. *Ukhuwah Islamiyah*. Yogyakarta:PT. Pustaka Insan Madani.
- Abdullah Nashih Ulwan. 1990. *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Achmad, Amrullah (Ed). 1983. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*.Yogyakarta: Prima Duta
- Al Ghazali. 1997. *Mutiara Ihya' Ulumuddin*. Bandung: Mizan
- An Nawawi, Syarofuddin, *Arbain An Nawai*. Surabaya : Miftah
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Azra, Azyumardi. 2008. *Kajian Tematik Al Quran Tentang Kemasyarakatan*. Bandung: Angkasa.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bachtiar, Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro
- Effendy, Onong Uchjana. 1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Effendy, Onong Uchjana. 1981. *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni
- Fadlullah, M. Husain. 1997. *Metodologi Dakwah Dalam Al Qur'an*. Jakarta: Lentera
- Faridl, Miftah. 2014. *Lentera Ukhuwah*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Fiske, John. 1987. *Television Culture*. London: Routledge.
- H. A. Soenarjo. 1989. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Depag RI
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor Ghalia Indonesia.

- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Indonesiatera.
- Kusnawan, Asep. 2004. *Komunikasi dan Penyiaran Islam: Membangun Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Film dan Media Digital*. Bandung: Benang Merah Press
- Kuswandi, Wawan. 1996. *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Natsir. 1981. *Fiqhud Da'wah*. Semarang: YKPI – Ramadhan
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2000. *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*. Solo: Era Intermedia.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 1998. *Fiqh Responsibilitas : Tanggung Jawab Muslim dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2000. *Dakwah Kontemporer, Pola Alternatif Dakwah Melalui TV*. Bandung: PUSDAI Press.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2012. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhyiddin, Asep dan Agus Ahmad Safei. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Pustaka Setia Bandung.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al Munawwir*. Surabaya : Pustaka Progressif
- Musthafa Al Qudhat. 1994. *Mabda'ul Ukhuwah fil Islam*, terj. Fathur Suhardi, *Prinsip Ukhuwah dalam Islam*. Solo: Hazanah Ilmu
- M. Munir dan Wahyu Ilahi. 2006. *Menejemen Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta
- Nashir Sulaiman Al-Umar 1994. *Tafsir Surat al Hujurat : Manhaj Pembentukan Masyarakat Berakhlak Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Nawawi, Imam. 1999. *Terjemah Riyadhus Shalihin jilid 1*. Jakarta: Pustaka Amani
- Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Pimay, Dr. H. Awaludin. 2005. *Paradigma Dakwah Humanis*. Semarang:

RASAIL

- Razak, Nasaruddin. 1976. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Toha Putera
- Sanwar, Aminudin. 1985. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo
- Shihab, M. Quraish. 1995. *Membumikan Al-Quran : Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan
- Shihab, M. Quraish. 1998. *Wawasan Al Quran*. Bandung: Mizan.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah (Kajian Ontologi, Aksiologi, dan Epistemologi)*. Semarang: Pustaka Pelajar
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar Apresiasi Film*. Jakarta: Grasindo
- Supena, Ilyas. 2007. *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*. Semarang: Absor
- Sutrisno, P. C. S. 1993. *Penulisan Skenario Televisi dan Video*. Jakarta : Grasindo
- Tanwirul Afkar Ma'had Aly PP. Salafiyah Sukorejo Situbondo. 2000. *Fiqh Rakyat Pertautan Fiqh dengan Kekuasaan*. Yogyakarta: Tim Redaksi
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wibowo, Indiwani Seto Wahyu. 2009. *Semiotik (Analisis Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Ilmu Komunikasi)*. Tangerang: Tigadara.
- Ya'qub, Hamzah, Dr. H. 1981. *Publisistik Islam: Teknik Da'wah dan Leadership*. Bandung: CV Diponegoro
- <http://dhesireload.blogspot.com/2012/07/cerita-sinopsis-film-sajadah-kabah.html>, diakses pada 15 Agustus 2015.
- <http://www.muslimedianews.com/2014/03/inilah-populasi-umat-islam-didunia.html>, diakses pada 10 november 2015
- <http://perfilman.perpusnas.go.id/artikel/detail/127.html>.diaksespada 21 Nopember 2015
- <http://www.hidayatullah.com/berita/nasional/read/2014/11/25/33878/pesan->

ukhuwah-guru-sidogiri-menjadi-viral-di-media-sosial.html, diakses pada

16 Januari 2016

TRANSKRIP FILM SAJADAH KA'BAH

**OLEH: M. RAIS RIBHA RIFQI HAKIM
(111211038)**

1. EXT. PINGGIR PANTAI-SIANG

In frame Rhoma datang di Lombok menggunakan kendaraan Jepp.

OS: suara mobil Jeep yang dikendarai Rhoma.

2.EXT. MASJID-MASJID DI LOMBOK-SIANG

In frame beberapa masjid besar di kota Lombok.

OS: iringan nada Ukhuwah Islamiyah.

3.EXT.PINGGIR PANTAI-SIANG

In frame Rhoma sedang menikmati keindahan pantai Lombok.

RHOMA(OS)

Subhaanallah,,,indahny maha karyamu yaa Allah.

4. EXT. DEPAN RUMAH SHOHIBA-SIANG

OS: Suara alat tenun Shohiba yang baru digunakan untuk menenun sebuah sajadah yang bergambar ka'bah. In Frame Shohiba memandang sajadah hasil tenunnya. Lalu Ia memandang makam suaminya yang sudah meninggal. (sedih)

SHOHIBA

Saima,,,ayo siap-siap kita mau pergi ke pasar.

5.INT. MASJID YANG SUDAH LAPUK-SIANG

In frame qomar sedang mengamati bagian atap masjid yang sudahmulai lapuk

SHOHIBA

Pak Qomar,

QOMAR
Iya bu,,

SHOHIBA
Saya dan Saima mau pergi jualan, titip rumah ya,,

QOMAR
Kayu masjid sudah dimakan rayap semua, sudah ada
belum uangnya untuk perbaiki?

SHOHIBA
Jualan masih sepi Pak Qomar,,

QOMAR
Lah,,kalau terlalu lama bisa ambruk juga ni masjid Bu

SHOHIBA
Masih bisa dinamakan masjid kan pak Qomar, walaupun
beratap langit, assalamualaikum,,

QOMAR
Walaikumsalam, warahmatullah, ati-ati bu,,

Shohiba pamit kepada Qomar untuk berjualan bersama
anakanya, yaitu Saima.

6.EXT. HOTEL MILIK TEMAN RHOMA -SIANG

In frame Rhoma datang menggunakan jeep putih.
OS: suara mesin jeep milik Rhoma yang dikendarainya
memasuki Hotel temannya.

FAHRU
Ahlan wasahlan ya haj,,

RHOMA
Assalamualaikum,,

FAHRU

Walaikumsalam warahmatullah wabarokah, masyaa Allah, luar biasa antum ji, usia sepuh seperti ini, antum masih bisa bawa mobil dari Jakarta ke Lombok. Bukan main antum.

RHOMA

Alhamdulillah, berkat rahmat Allah, banyak dzikrullah dan pola hidup sehat.

FAHRU

Yaa benar juga jii, tapi kan lebih enak naik pesawat, tidak capek dan cepet sampainya, jangan pakai mobil.

RHOMA

Sayaa suka traveling, selain bagun untuk tafakkur, dan juga agar tidak cepat lupa dan nyetir sendiri itu bagus untuk menjaga gerak reflek

FAHRU

Waduh jii, ini geraknya seperti masih waktu muda ji,,hehe. Suatu saat nanti ana janji, ana mau pakai mobil dari Lombok ke Jakarta

RHOMA

Setir sendiri

FAHRU

Pakai sopir ji,,hahaha,,Marzuki, bawa! Heh he he,,Marzuki, ati-ati kamu, itu sama seperti istri bang Haji

7.INT. DI DALAM PERPUSTAKAAN- SIANG

In frame Ridho dan teman-temanya sedang membaca buku di perpustakaan

TEMAN RIDHO 1

Nah , ada berita hangat ni, nenek-nenek dipenjara empat bulan gara-gara nyolong sop buntut doang, enak kali sop buntut eaa, padahal koruptor berkeliaran

dimana-mana. Kamu cantik juga ea, pokoknya soal ini ane bahas. Twitter, face book, friend ster kalo penting ea ga, dimana keadilan???

TEMAN RIDHO 2

Berisik loo, ngerayu di perpustakaan

TEMAN RIDHO 1

Lo juga pacaran, mau tau urusan orang aja, ya nggak?

TEMAN RIDHO 2

Tapikan tidak teriak- teriak kayak lo, lo nggak liat tu tulisan tu, dilarang berbicara keras-keras

TEMAN RIDHO 1

Ni ID ane yang bikin, tu aturan ane juga yang bikin, ya nggak sayang

TEMAN RIDHO 2

Ini nih yang begini nih, gimana negerinya nggak mau ancur coba, peraturan dia yang bikin dia yang langgar, diem lo di sini tempat serius bukan pacaran

8.EXT. HOTEL FAHRU DAN PINGGIR PANTAI-SIANG

In frame menyaksikan latihan peresean, sebuah budaya suku sasak yang digemari para turis.

OS: suara iringan musik budaya sasak yang mengiringi latihan peresean di hotel Fahru.

RHOMA

Subhaanallah, ternyata hotel yang antum miliki punya pantai yang luar biasa

FAHRU

Ji, di Lombok Ji memiliki pantai-pantai yang sangat indah Ji, dan juga potensial untuk pariwisata, dan Lombok ini juga disebut dengan pulau seribu masjid, di sampik obyek-obyek wisata yang sudah ad Ji, pemerintah juga ingin mewujudkan obyek wisata yang

spiritual dan religious

RHOMA

Kalau ini apa?

FAHRU

Kalau itu namanya peresean, salah satu budaya sasak yang digemari para turis

RHOMA

Yaya,,,kita ke laut!!

FAHRU

Ohh, kalau itu silahkan, ane baru banyak urusan, lagupula ane mau siapkan makanan kesukaan antum,

Rhoma dan Fahru (mengucapkan bersama)

Ayam bakar taliwang,,hehehe

RHOMA

Oke saya ke sana

FAHRU

Iya Ji,,,

9.INT. PERPUSTAKAAN-SIANG

In frame Rara berjalan menuju perpustakaan memanggil Ridho untuk diajak pergi.

RARA

Sayang,,,sini!!! (kekasih wanita Rhido memanggilnya dengan tergesa-gesa)

RIDHO

Kamu kenapa nyamperin aku ke sini?

RARA

Lagian kamu ga datengin aku di kantin, aku males nemui anak-anak

10.EXT. PINGGIR PANTAI-SIANG

In frame Rhoma sedang jalan-jalan melihat keindahan pantai.

OS: hembusan angin laut mengiringi pertemuan antara Rhoma dan Towi.

TOWI

Haiii kawan,,telah sekian lama, akhirnya kita berjumpa di sini

RHOMA

Maaf, anda siapa? (Tanya Rhoma dengan rasa penasaran)

Rhoma penasaran dengan siapa dia bertemu, akhirnya setelah dia ingat-ingat, akhirnya dia tau kalau pria yang dia temui adalah Towi, teman lamanya.

RHOMA

Astaghfirullahal adzim,,Towi yaa Towi,,mungkin hamper 15 tahun kita tidak bertemu

TOWI

Yaa,,kurang lebih,,

RHOMA

Saya dengar anda banyak bergerak di bidang property, dan juga casino atau tempat perjudian, sorry,,,apakah itu benar??

TOWI

Tidak salah, itulah bedanya kita, aku banyak mengikuti perkembangan, kau berhasil di bidang seni dan dakwah, sementara aku seperti yang kau tau. Oh iyaa,,kau menetap di sini??

RHOMA

Ooo,,tidak, di Lombok ini saya sekedar refreshing saja, yaaa sesaat untuk menghindari hiruk pikuk metropolitan .

TOWI

Anda orang yang sangat sibuk, pasti tidak lama tinggal di sini kan??

RHOMA

Ee,,kali ini mungkin agak lama,,karena ada beberapa hal yang harus saya kerjakan, diantaranya soal masjid. Senang berjumpa dengan anda, maaf saya harus pergi. Bye bye,,,

TOWI

Bye,,bye,,, (sahut towi atas perjumpaan singkatnya dengan Rhoma)

11.EKS. KAMPUS - SIANG

In frame Ridho dan Rara berjalan di kampus mereka

RIDHO

Kamu itu ga sabaran banget siih,,,aku kan lagi bikin beberapa aplikasi, untuk aku kirim ke beberapa perusahaan

RARA

Emangnya perusahaan apa yang kamu tuju?

RIDHO

Yaaa,, dan yang pasti perusahaan yang bidangnya sesuai dengan mata kuliah aku,,

RARA

Eee,,,

Terus ni surat aplikasi yang mau dikirim ke berapa perusahaan??

RIDHO

Tiga atau empat,,

12.EXT. TAMAN KAMPUS- SIANG

OS: Ridho menyanyikan lagu berjudul "my honey" untuk Rara

13.EXT. BUKIT SEBELAH PANTAI- SIANG

In frame Towi dan investor asing yang ingin mendirikan tempat hiburan bertemu di bukit sebelah pantai

INVESTOR ASING

Woow, betul-betul indah. Sempurna sekali untuk bisnis kita,,

TOWI

Tapi tanah itu bukan milik saya

INVESTOR ASING

Towi, kalau kamu ingin uang banyak, aku mau pantai ini,,towii, apa itu sebuah masjid??

TOWI

Yaa betul,,

INVESTOR ASING

Bisa pindahkan masjid itu ke tempat lain??

TOWI

Apa perlu sampai memindahkan masjid??

INVESTOR ASING

Dengar towii, apa kamu piker orang yang beribadah di masjid itu akan senang,,melihat perempuan tanpa busana, santai-santai di pinggir pantai,,??apa kamu pikir orang-orang yang sedang santai-santai di pinggir pantai akan senang?? Kalau terus-terus dengar suara azan yang kencang dari masjid itu?? Kita di sini bicara uang towii, uang yang banyak sekali,,

TOWI

Saya paham,,,saya usahakan,,,saya janji,,,

Negosiasi antara investor asing dengan Towi berlangsung untuk mengambil alih pantai untuk dijadikan tempat hiburan.

14. EXT. JALAN PERBUKITAN-SIANG

In frame Shohiba dan anaknya berjumpa dengan Towi setelah bernegosiasi dengan investor asing.

TOWI

Shohiba, aku merasa menyesal dengan kejadian itu, polisi sudah melakukan penyelidikan dan penyidikan,, bahkan pengadilan sudah memutuskan, itu kan cuma kecelakaan

SHOHIBA

Anda hanya orang berkuasa, jadi semua orang menganggapnya kecelakaan,,

TOWI

Biarkan aku menebus semuanya,,kasihan anak kau ini,,

Investor asing(menyela pembicaraan)
Towi,,cepat sedikit bisa..?

SHOHIBA

Tanah saya tidak akan dijual,,itu amanat suami saya yang anda bunuh

TOWI

Ayolah shohiba, kau tidak perlu berjualan seperti ini,,kau bisa membangun rumah bagus di tengah kota,,aku semua yang bayar,,

SHOHIBA

Saya tidak butuh uang anda,,(jawab Shohiba sambil berjalan seakan acuh terhadap apa yang ditawarkan Towi kepadanya)

INVESTOR ASING

Siapa wanita tadi??

TOWI

Dia yang punya mmasjid, dia pasti menjualnya ke
kita,,

INVESTOR ASING

Baguslah..(jawab singkat)

15.INT. BUTIK SAJADAH- SIANG

In frame Shohiba menawarkan hasil tenunya kepada
pedagang di sebuah butik.

PEDAGANG

Maaf yaa bu Shohiba,,uang dagangan yang tempo
hari,,belum bisa saya beri,, soalnya dagangannya
belum laku bu,, maklum,,turis sekarang lagi sepi,,

SHOHIBA

Yaa gapapa lah,,tapi saya titip selusin lagi yaaa

PEDAGANG

Gimana yaa bu,,,barang dsgangan di sini masih
banyak,,tapi karna ibu langganan saya,
baiklah,,emmt,,omong-omong saima kok ga pernah
denger suaranya eaa,,,kenapa ea buu??

SHOHIBA

Yaa emang, setelah ayahnya meninggal, dia sering
bersedih,,

PEDAGANG

Ya udah,,tak ambil dulu eaa barangnya(akhirnya
pedagang mau menerima barang titipan dari Shohiba
untuk dijual di butiknya)

16.EXT. TAMAN HOTEL-SIANG

In frame ada keluarga turis yang sedang bermain bola, lalu bolanya keluar taman. Saima yang kebetulan lewat mengambilnya dan ia lemparkan kepada turis tadi.
OS: suara bola yang dibuat mainan oleh keluarga turis.

TORA
Minggir kamu!!,,

RHOMA
Ada apa dengan anak ini

TORA
Bukan urusanmu,,itu anakku,,

SAIMA
(saima menggelengkan kepala, merasa tidak mengakui kalau orang yang mengganggunya bukanlah ayahnya)

RHOMA
Sepertinya dia bukan anak anda

TORA
Ikut campur kau,,(akhirnya dia menyuruh kedua anak buahnya untuk berkelahi melawan Rhoma)

RHOMA
Ohh,,,maaf,,
Setelah rhoma menghajar Tora dan anak buahnya, akhirnya mereka pergi.

RHOMA
Eh,,,eh,,,mainan kamu,,

SHOHIBA
Saimaa,,,,saimaa,,,saima,,,kamu dari mana,,? Ibu cari,,

Rhoma mengembalikan mainan Saima yang tertinggal,,

SHOHIBA

jangan ganggu anak saya!!..(salah faham Shohiba yang menganggap Rhoma telah mengganggu anaknya)

17.INT. HOTEL TOWI- SIANG

In frame investor asing sedang berada di hotel milik Towi

INVESTOR ASING

Jadi, kamu jagoan tarung yaa..??

TOWI

Hanya juara kampung, turis-turis senang melihat adegan peresean di sini yang merupakan salah satu kultur,, mau coba lawan saya,,??

INVESTOR ASING

Tidak,, saya tidak suka bertarung, tapi kalau santai-santai sama yang cantik yaa okelah,,

TOWI

Hahaha,,, jangan khawatir,, tora!!

TORA

Ini bos,,

TOWI

Suka yang mana,,??

INVESTOR ASING

Yah,, dua-duanya cantik,

WANITA PENGHIBUR

Ok,, terima kasih,, mau tidak senang-senang dengan kami berdua mala mini??

TOWI

Selamat bersenang-senang!!

INVESTOR ASING

Towi,,saya belum bisa menikmati perempuan-perempuan ini, tentang lokasi di pantai itu,?

TOWI

Jangan khawatir Andrean...percayalah,,aku pasti mendapatkannya untuk kamu,,rilexxx

ANDREAN

Okeee,,, (lantas Andrean pergi dengan kedua wanita penghibur yang di sediakan towi)

TOWI

Tora,,kenapa hidungmu..??kau berkelahi..??

TORA

Itu,,tadi ada yang membela anak Shohiba di Firdaus in..

TOWI

Firdaus in?? aku tau siapa yang membela,,Tora,,kau tau,,aku tidak suka bertele-tele,,

TORA

Baik bos, kali ini pasti tidak akan gagal,,(Tora memberikan keyakinan pada Towi bahwa dirinya tidak akan gagal lagi)

18.INT. HOTEL FIRDAUS MILIK FAHRU- MALAM

In frame Rhoma dan Fahru berbincang-bincang.

RHOMA

Sebagaimana yang sudah saya ceritakan tempo hari,,bahwa saya ingin menemui beberapa tokoh agama di sini, dalam rangka membahas masalah yang berkaitan dengan takmir masjid dan musholla,,

FAHRU

Sebenarnya apa tujuan antum untuk menemui mereka Ji,,??

RHOMA

Nanti anda juga akan tau sendiri,,yang penting bisa ga,,anda memfasilitasi pertemuan saya dengan tuan-tuan guru di sini,,

FAHRU

Ji,,ana itu tidak punya kata tidak untuk antum,,

RHOMA

Sudahlah,,

FAHRU

Apalagi ini kan untuk agama islam,,dan menyangkut untuk kemaslahatan ummat,, tinggal antum atur waktunya dan tanggalnya,,

RHOMA

Insyallah,,,terima kasih jazaakumullah,,

FAHRU

Afwan yaa akhiii,,,

19.EXT. PINGGIR PANTAI- SIANG

In frame Shohiba dan anaknya turun dari angkot yang mengantarnya dari berjualan sajadah di butik..

OS: suara hembusan angin laut ditambah suara kendaraan angkutan umum yang dinaiki Shohiba.

TORA

Hehehe,,,

SHOHIBA

Aku tau,, kalian orang-orang Towi,,mau apa,,??

TORA

Oh,,,pertanyaan yang bagus,,yang pasti aku tidak membeli daganganmu,,aku mau perkosa kamu,,(tora menghadang langkah Shohiba dan berniat memperkosanya)

WARGA

Hey,, mau diapakan wanita itu,,??

Karena ada banyak warga yang datang, akhirnya anak buah Towi kabur lantaran takut dikeroyok warga. Akhirnya Shohiba dan anaknya bergegas pulang ke rumah.

20.EXT. MAKAM SUAMI SHOHIBA- SIANG

In frame shohiba meratapi kepergian suaminya, dan menangis di depan makamnya.

21.EXT dan INT. MASJID-SIANG

Rhoma berjumpa dengan Qomar, seorang penjaga masjid dekat rumah Shohiba. (MS, MCU)

RHOMA
Assalamualiakum,,

QOMAR
Waalaikumslam warahmatullahi wabarokaatuh,,

RHOMA
Ini apa,,?? (Tanya Rhoma dengan penasaran)

QOMAR
Ini beduk pak, beduk,,

RHOMA
Kenapa ditutup,,??

QOMAR
Itulah,, kata ustadz Hasan, beduk ini hukumnya bid'ah,, jaman nabi dulu, ga ada beduk, jadi harus ditutup, ga boleh di pakai, beduk ini budaya orang kafir,,

RHOMA
Ohh,, begitu,,, boleh saya numpang Sholat..?

QOMAR

Oh,,,silahkan pak,,kebetulan sudah masuk waktu,,wudhunya di sana..

RHOMA

Kebetulan saya masih ad wudhu,,

QOMAR

Oh,,silahkan pak silahkan,,(qomar mempersilahkan Rhoma untuk menunaikan Sholat yang kebetulan sudah masuk waktunya)

Qomar bergegas mengambil Mikrofon untuk melaksanakan azan, tetapi Rhoma malah mematikan mikrofonya,,,

QOMAR

Kok dimatikan..??

RHOMA

Ini, bid'ah,,nabi tidak pernah menggunakan mikrofon, ini prodak orang kafir,

QOMAR

Terus saya harus pakai apa kalau azan..??

RHOMA

Makanya jangan sedikit-sedikit bid'ah,,bid'ah itu kan artinya sesuatu yang baru,,sesuatu yang baru itu ada yang bagus dan ada yang tidak bagus,,ada bid'ah hasanah,bid'ah sayyiah,,saya mau Tanya ini hal baru yang bagus apa hal baru yang buruk??

QOMAR

Yaaa baik dong,,

RHOMA

Perlu??(Tanya Rhoma singkat)

QOMAR

Yaa,,perlu,,kalau saya azan ga pakai mikrofon,,makin
lancip aja nanti bibir saya,,

RHOMA

Jadi mau pakai mikrofon??

QOMAR

Yaa,,saya mau,,

RHOMA

Ini bid'ah hasanah,,

QOMAR

Masyaa Allah,,syukron ustadz,,

RHOMA

afwann.,

QOMAR

Saya ijin,,(akhirnyaa Qomar pun melaksanakan azan)

22.EXT. HOTEL FAHRU-MALAM

In frame Rhoma dan Fahru bincang-bincang di malam hari membahas tentang masjid.

FAHRU

Antum sholat di masjid Tanjungan,,Ji,,masjid itu sekarang lagi heboh Ji,,si Towi itu mau mengambil alih masjid itu untuk tempat bisnisnya Ji,,sementara masyarakat di sana tidak ada yang setuju,,ndaak ada sama sekali yang setuju Ji,,(Fahru bercerita bahwa masjid yang digunakan Rhoma untuk sholat sedang heboh karena akan di ambil alih Towi)

23.INT. RUMAH RARA- PAGI

In frame Ridho dan Rara datang ke rumah Ibu Rara dengan menggunakan mobil hitam. Mereka ingin menjenguk keadaan Ibunya yang sedang sakit.
OS: suara mobil yang dinaiki Ridho dan Rara.

RARA
Assalamualaikum,,

MAMA RARA
Waalaikumsalam,,

RARA
Mama.. ini hari ulang tahun mama,,mama ingat kaan??
ini Rara bawain kado buat mama,,buka yaa,,(sambil
Rara membukakan kado yang dia berikan untuk mamanya)

OS: suara mainan kado yang Rara berikan kepada
mamanya.

RARA
Bagaimana keadaan mama saya suster..??

SUSTER
Ibu baik-baik saja kok,,cuman pesan dokter saya
jangan sampai terlambat kasih obat buat ibu,,

RIDHO
Mama kamu kenapa,,??

RARA
Mama kena penyakit depresi,,(jawab Rara sambil
bersedih melihat kondisi mamanya)

RIDHO
Kenapa kamu ga pernah bilang siih,,?? Depresi karena
apa,,?

RARA
Kalau kita jodoh nanti kamu pasti juga akan tau,,

RIDHO
Semoga cepat sembuh yaa,,(doa untuk kesembuhan mama

Rara, Ridho sambil pamit bersama
Rara),, assalamualaikum,,

SUSTER
Waalaikumsalam,,

24.INT, EXT. MASJID -SIANG

In Frame Rhoma datang ke masjid dengan mobil
jeepnya..(LS , MS)

OS: suara mesin mobil Jeep yang di kendarai Rhoma.

QOMAR
Assalamualaikum ustadz,,apa kabar?

RHOMA
Waalaikumsalam,,baik,,(sambil berjalan Rhoma
menyaksikan keindahan pantai dari dalam masjid),
masyaa Allah indahnyaa,,pantas kalau banyak investor
yang mengincar tempat ini,

QOMAR
Iya,,

RHOMA
Eh,,anda kenal Towi,,??

QOMAR
Towi,,yaaa ,,saya kenal dia,,dia mau ambil tanah
ini,, tapi ibu mempertahankan masjid ini,,karna ini
adalah amanat dari ustadz Usman almarhum,,maaf ustadz
omong-omong, untuk apa tashbih itu,,??

RHOMA
Yah,,pada dasarnya tashbih ini untuk dzikrullah,,

QOMAR
Dzikrullah,?? Bagaimana..??

RHOMA
Yaa,,misalnya untuk membaca tashbih, tahmid, tahlil,

untuk menghitung 99 asmaul husna,,tapi tashbih ini bukan benda yang sacral,,bisa juga buat mainan tangan saja,,

QOMAR

Hehehe,,kata ustadz Hasan,,tashbih itu hukumnya bid'ah, iyaa sebab jaman dulu nabi tidak ada tashbih, dulu nabi pakai tangan ustadz,,jadi itu mesti dibuang,,

RHOMA

Begitu,,??

QOMAR

Yaa,,(jawab Qomar secara tegas dan singkat)

RHOMA

Itu jam itu untuk apa..?

QOMAR

Kalau itu, untuk menentukan waktu sholat,,(setelah Qomar menjawab, Rhoma lantas mengambil jam itu untuk dibuang. Akhirnya Rhoma pun menjelaskan makna bid'ah kepada Qomar),eeh,,untuk apa..??

RHOMA

Mau saya buang,,karna ini bid'ah,,nabi tidak menggunakan jam untuk menentukan waktu sholat,,tapi menggunakan matahari.

OS: suara pintu mobil Rhoma yang dibuka oleh Saima

QOMAR

Hehehe,,ustadz,,ustadz,,(sambil senyum Qomar lantas mengembalikan jam ke dinding)

OS: suara jok mobil Rhoma yang dibuat mainan loncat-loncat oleh Saima.

RHOMA

Assalamualaikum sayang,,kita pernah ketemu kan,,??

Mau kemana,,??
(saima yang masih malu-malu menjawab pertanyaan dari Rhoma malah menggiring Rhoma masuk ke halaman rumah ibunya)

25.EXT. RUMAH SHOHIBA-SIANG (MS, MCU)

SHOHIBA

Bapak yang ganggu anak saya waktu itu,,?? Mau apa datang kesini,,??

RHOMA

Saya bukan mengganggu anak anda,,tapi saya menyelamatkannya dari kejaran orang,,baiklah kalau kehadiran saya mengganggu, saya permisi,,

SAIMA

Bapak,,jangan pergi..!!(Pinta Saima kepada Rhoma dan dia berlari memeluk Rhoma),,bapak jangan pergi,,!!

SHOHIBA

Maaf, kalau saya buruk sangka,,

RHOMA

Ndak papa,,

SHOHIBA

Mohon,,demi anak saya,,bapak singgah sebentar,,

RHOMA

Insyallah,,itu hasil tenunan anda..??

SHOHIBA

Iya,,

RHOMA

Boleh saya melihat

SHOHIBA

(mengangguk anggukkan kepala dengan maksud

mengizinkan Rhoma untuk melihat hasil tenunannya)

RHOMA

Emmt,,sajadah ka'bah,,saya kagum atas keterampilan tangan anda, sungguh suatu hasil karya yang sangat indah,,

SHOHIBA

Terima kasih,,

RHOMA

Tapi yang saya lebih kagum lagi,,anda telah berjuang keras menghidupi keluarga,,bahkan saya dengar anda telah gigih mempertahankan masjid dan tanah ini dari incaran investor,,

SHOHIBA

Rupanya anda tau tentang Towi,,??

RHOMA

Yaa,,saya pernah berteman semasa kuliah,,

SHOHIBA

Lalau dalam hal ini,,?? Anda berdiri dibelakang towi..??

RHOMA

Insya Allah,,dalam hal ini saya akan berdiri di belakang anda,, untuk mempertahankan masjid dan tanah ini,,agar tidaak menjadi tempat perjudian terselubung,,

SHOHIBA

Alhamdulillah,,baru kali ini ada orang yang melindungi saya dari kekejaman Towi,,apa anda bersedia menjadi,,

RHOMA

Ee,,teman,,saudara atau teman,,??

SHOHIBA

Iyaa,, teman,,

SAIMA
Bapak namanya siapa..??

RHOMA
Pak Haji,,

SAIMA
Haji siapa,,?

RHOMA
Panggil saya Rhoma,,ee,,adik siapa..??

SAIMA
Saima,,,

RHOMA
Ohh,, sebuah nama yang bagus,,ee ibunya siapa..??

SHOHIBA
Kenapa tidak tanya saya langsung..??

RHOMA
Eee,,maaf,,nama anda..??

SHOHIBA
Shohiba,,,(akhirnya mereka saling berta'aruf saling mengenal)

26.EXT. PINGGIR PANTAI- SIANG

In frame Rhoma menyanyikan lagu berjudul Shohiba untuk teman barunya yang bernama Shohiba.
OS: lagu Shohiba.

27.INT , EXT. MASJID- SIANG

In frame gotong royong merenovasi masjid dilakukan oleh Rhoma dan dibantu oleh beberapa warga.

28. INT. FORUM PERTEMUAN- MALAM

In frame pertemuan yang dihadiri oleh para pengurus masjid dan musholla se Lombok guna merekatkan tali ukhuwah Islamiyah. (LS, MS)

RHOMA

Al mukarromun para alim ulama',,,para tuan guru, hadirin yang saya muliakan. Beberapa tahun belakangan ini ada fenomena pengambil alihan kepengurusan masjid dan musholla di Indonesia oleh sekelompok umat Islam saudara kita sendiri, dengan dalih bahwa pola peribadatan umat Islam di masjid-masjid selama ini, penuh dengan bid'ah. Seperti memukul beduk, membaca usholli, dzikir dan doa bersama, serta salam -salaman setelah sholat. Nah semua itu mereka kategorikan sebagai sebuah kesesatan

QOMAR

Maaf ustadz saya betul-betul prihatin ini, kata ustadz Hasan, maaf ustadz Hasan (sambil menengok ke arah ustadz Hasan yang duduk disampingnya), ibu-ibu, bapak-bapak yang baca yasiin, baca tahlil di rumah orang yang berduka bid'ah, maulid bid'ah , kasian mereka,, baca yasiin kan bagus, masa baca quran masuk neraka

HADIRIN

Hahahaha,,(semua audien yang hadir tertawa mendengar pernyataan Qomar)

MODERATOR

Itu memang bid'ah, sesuatu yang tidak dilakukan nabi, tapi kan bid'ah yang hasanah, bid'ah yang baik

RHOMA

Yaaa,, tapi masalahnya, buat mereka tidak ada bid'ah

hasanah,,tidak ada hal yang baru yang baik,,apapun yang dilakukan orang islam yang tidak dilakukan nabi mereka kategorikan itu bid'ah dholalah, itu semuanya buruk dan dikenakan sanksi masuk neraka,,

HASAN

Sebetulnya buat apa kita melakukan ibadah yang tidak pernah dilakukan oleh rasulullah,,?? Padahal beliau pernah bilang ibadah yang beliau tidak pernah lakukan kita lakukan itu akan tertolak

RHOMA

Benar sekali,,barangkali hadits yang dimaksudkan ustadz Hasan adalah qoolan nabiiyu Shollallahu alaihi wasallam

HADIRIN

Allahumma sholli alaih (hadirin menjawab sholawat secara kompak)

RHOMA

Man ahdatsatsii amrina hadzaa maa laisa minhu fahuwa roddun,,,yang artinya barang siapa yang merubah-ubah apa yang kami perintahkan maka tertolak,, yang dimaksud perintah kami adalah hal-hal yang berkaitan dengan ibadah,, dengan syariat agama,,seperti cara sholat, cara puasa,,zakat ,,haji,,dan sebagainya,,nah misalnya kita merubah jumlah rokaat sholat, itu yang tertolak,,dan adapun tahlilan dan peringatan hari besar Islam seperti maulid,,ini bukan termasuk syariat agama,,ini adalah budaya kebiasaan masyarakat,,dalam hal ini rasulullah pernah bersabda: man sanna sunnatan hasanatan falahu ajruhaa wa ajaru man,,,

HADIRIN

Amila bihaa,,,(hadirin kompak dan serentak melanjutkan hadits dari rasulullah)

RHOMA

Barangsiapa melakukan sunah-sunah yang positif,,hal-

hal baru yang baik, maka ia akan dapat pahala dan mendapat pahala dari orang-orang yang mengikutinya,,

ULAMA 1

Bahkan ustadz,,sekarang ini ada sekelompok umat Islam yang bukan sekedar membid'ahkan,,bahkan mereka sudah berani mengkafirkan kelompok umat Islam yang lain yang tidak sepaham dengan mereka

RHOMA

Justru inilah yang bahaya,, karena munculnya kelompok-kelompok eksklusif yang saling mengkafirkan satu sama lain,,ini bisa menimbulkan perpecahan dan permusuhan di kalangan umat Islam

FAHRU

Lalu tujuan antum membuat fahmi tamami,,??

RHOMA

Ada tiga hal,,jadi yang pertama melindungi masjid dari intervensi kelompok yang membid'ah-bid'ahkan,,yang kedua menjaga kelestarian peribadatan ahlu sunah wal jama'ah yang sudah ratusan tahun dilaksanakan oleh umat Islam,,dan yang ketiga tentunya untuk merekatkan Ukhuwah Islamiyah khususnya dalam bingkai madzhab yang empat,,yaitu madzhab Maliki, Syafi'I, Hanafi dan Hambali

MODERATOR

Ukhuwah Islamiyah ini satu kalimat yang amat sangat didengungkan oleh ulama' kita, para ,muballigh tapi nyatanya umat Islam kok masih terkotak-kotak,,??

RHOMA

Untuk mewujudkan Ukhuwah Islamiyah paling tidak ada dua hal,,yang pertama jangan ada arogansi kelompok, jangan ada kelompok yang merasa paling benar, dan menyalah -nyalahkan orang lain,,yang kedua kita harus bisa saling menghormati saling menghargai khilafiyah yang bersifat furu'iyah,,perbedaan-perbedaan pendapat yang bersifat tidak prinsipil,,seperti membaca qunut

dengan yang tidak membaca qunut,,mengadakan tahlilan dan tidak tahlilan,,saya rasa dengan demikian Insya Allah,,kita akan mampu mewujudkan ukhuwah Islamiyah yang diperintahkan Allah SWT,,

HADIRIN

Amiiien,,,(secara kompak hadirin mengamini doa dari Rhoma dalam majlis Fahmi Tamami)

29. INT. RESTORAN-MALAM

In frame Ridho dan Rara sedang makan malam bersama disebuah restoran.

RARA

Surat apa tu,,?? Pasti dari pacar baru eaaa??

RIDHO

Apaan sihh...

RARA

Ehhh,,coba liat sini,,ihhh,,ayoo dari siapa,,??ahhh liat dong,,yaahhhh

RIDHO

Alahamdulillah,,satu lamaran aku diterima(sambil memberikan surat yang tadinya membuat penasaran Rara)

RARA

Di perusahaan mana,,??

RIDHO

Buka saja..!!

PELAYAN

Permisi selamat malam, mau pesan makan apa,,??

RARA

Aku minum aja deh,,

RIDHO

Ada minuman apa aja,,?

PELAYAN
Ada jus, kopi, teh,,

RARA
Aku jus jeruk,,

RIDHO
Aku juga

PELAYAN
Baik,,dua orange jus eaa,,ditunggu,,!!

RARA dan RIDHO
Makasih,,,(kepada peayan restoran)

RARA
Sayang, ternyata kamu diterima di Towi corporation
buat magang, selamat ea,,,tapi kok magangnya jauh
banget sih di Lombok,,??

RIDHO
Yaa aku akan menikmati kehidupan yang sedikit,,tapii
kok di terima di Towi corporation eaa,,??

RARA
Mungkin kamu lupa kali saying,,waktu itu kan kamu
ngirim aplikasinya ke beberapa perusahaan jadi mungkin
aja ini salah satunya,,iyaa kann,,??

RIDHO
Iaa mungkin aku lupaa,,

PELAYAN
Permisi,,dua orange jus,,

RARA
Saying,,aku boleh ikut ga,,??

RIDHO
Tidak,,honey,,aku di sana bekerja,,bukan main-

main,,tapi nanti kalau sudah pasti diterima kerja aku
ajak kamu main-main sana,,

RARA

Beneran,,? kamu serius kann,,?? Janji eaa,,??tapi
hati-hati ea,,yang aku tau,,gadis-gadis Lombok itu
cantik-cantik lhooo,,ati-ati nanti kamu kepincut lagi
sama mereka,,(akhirnya mereka bercanda ria,,bersantai
sambil minum jus jeruk di restoran tersebut)

30.INT. HOTEL FAHRU-PAGI

In frame Rhido telah berangkat ke Lombok dan berjumpa
dengan ayahnya yaitu Rhoma di hotel firdaus milik
Fahru

PELAYAN HOTEL

Selamat datang,,dengan mas Ridho,,mari silahkan!!

RIDHO

Assalamualaikum,,

RHOMA dan FAHRU

Waalaikumsalam,,(serentak)

FAHRU

Silahkan duduk,,silahkan duduk,,!!ini Ridho Ji,,??
Ehehehe

RHOMA

Iya,,,

FAHRU

Gantengan anaknya Ji dari pada Bapaknya,,hehehe

RHOMA

Eee..Dho,,ini om Fahru,,sahabat papa sejak kecil,
dan beliau pengusaha sukses,,

FAHRU

Heheheh,,yang sukses tu papa kamu,,siapa yang ga

kenal papa kamu,, heheh kalau saya ini Cuma
pengusaha,,, pengusaha kecil,,

RIDHO

Itu permainan apa itu,,??

FAHRU

Ohh,, ini budaya Sasak yang lagi populer saat ini,,

RHOMA

Peresean,,,

FAHRU

Yaaa peresean,,,

RIDHO

Gimana caranya,,??

RHOMA

Yaaa basicnya sama seperti silat,, tapi di dalam
pertarungan resmi ada aturan-aturan yang mengikat
lah,, omong-omong di perusahaan mana kamu mau
magang,,??

RIDHO

Papa jangan tau dulu deh,, nanti kalau sudah pasti
diterima kerja baru Ridho kasih tau,,

FAHRU

Jii,, Ridho ini kuliah di mana,,??

RHOMA

Dii perhotelan pariwisata,, iyaa kan,,??

FAHRU

Oh,,, kalau gitu ga perlu repot-repot,, magang saja di
perusahaan om,, beres kan,,,

RIDHO

Makasih banyak ya om,,,papa,,permisi,,,Ridho mau
pergi ketemu sama perusahaan

FAHRU

Kalau begitu pakai saja mobil om,,ga usah pakai taksi
tuu,,udahh,,pakai ajaa,,gapapa,,,!!

RIDHO

Makasih om,,, (Ridho kemudian pamit kepada papanya
Rhoma dan Fahru dengan mencium tangan mereka sebagai
bentuk rasa hormat kepada orang
tua)assalamualaikum,,,

RHOMA dan FAHRU

Waalaikumsalam,,,

31.INT. KEDIAMAN TOWI- SORE

In frame Towi sedang bersantai di samping kolam
renang.

SELIR

Bosss ,,terjun dong bos,,!!(pinta selir kepada Bosnya
yaitu Towi)

TOWI

Lebih sehat melihat kau berenang,,dari pada aku yang
berenang,,

Di waktu yang bersamaan, Ridho tiba di rumah Towi
untuk menemuinya.

BODYGUARD

Tunggu di sini dulu...!!(perintah salah seorang
bodyguard Towi kepada Ridho),,yang ditunggu sudah
datang boss,,(laporan kepada Towi)

TOWI

(memberikan bahasa isyarat panggilan untuk Ridho)

RIDHO

(mendatangi panggilan Towi)

Sore pak,,

TOWI
Anda Ridho kan,,??

RIDHO
Iya,,,

TOWI
Silahkan duduk,,!!,,terima kasih anda sudah memenuhi panggilan saya,,

RIDHO
Saya juga merasa terhormat untuk bisa datang di sini..

TOWI
Saya punya proyek pembangunan resort,,di tanjungan, di samping pembangunan pariwisata, juga untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi rakyat

RIDHO
Betul begitu, saya sudah mengetahui detilnya,,

TOWI
Seseorang merekomendasi anda untuk menduduki salah satu posisi dalam proyek ini,,

RIDHO
Mohon maaf pak,,kalau boleh saya tau,,siapa yang merekomendasikan saya,,??

TOWI
Hahaha,,nanti kamu juga akan tau siapa orangnya,,
(sambil menghisap cerutunya)

32.INT. HOTEL -MALAM

In frame Rhoma sedang bersantai di salah satu kamar hotel dengan memainkan gitar kesayangannya.

RHOMA

Eh,,, Fahru,,, assalamualaikum,,,

FAHRU

Waalaikumsalam warahmatullah,,, malam Ji,,, ni Ji ada undangan dari Towi,,,

RHOMA

Towi,,, ?? Acara apa..?(Tanya Rhoma dengan penasaran)

FAHRU

Launching resort paradise nanti malam,,,

RHOMA

Saya perlu datang ga eaa..??

FAHRU

Yaaa antum kan yang menentang proyek ini Ji,,, jadii yaa sebaiknya antum datang agar bisa berdialog dengan Towi,,,

RHOMA

Insy Allah,,,

FAHRU

Ana pamit dulu,,, assalamualaikum,,,

RHOMA

Waalaikumsalam,,,

33. INT - RESORT TOWI- MALAM

In frame acara launching resort paradise Towi dibuka oleh band music.

OS: pembukaan diiringi oleh alunan lagu berjudul kerinduan.

TOWI

Hey Ridho,,, kamu datang sendirian,,, ??

RIDHO

Sama papa saya,,

TOWI

Mana papamu,,?(Tanya Towi dengan penasaran)

Akhirnya papa Ridho pun muncul, yaitu teman lama Towi, Rhoma.

TOWI

Haii,,Ji,,Ridho anakmu,,?

RHOMA

Iyaa,,dia anak saya,,ini,,bosmu,,?(Tanya Rhoma kepada Ridho)

RIDHO

Bapak sudah kenal papa saya,,?

TOWI

Papamu orang yang tidak bisa saya lupakan,,dia adalah sahabat lama saya,,hey Fahru,,kau rupanya,,terima kasih sudah mau datang,,

FAHRU

Terima kasih,,

TOWI

Perkenalkan,,mr. Andrean,,

FAHRU

Senang berjumpa denganmu mr. Andrean,,

RHOMA

Senang berjumpa denganmu mr. Andrean,,

RARA

Papa,,,,,

TOWI

Perkenalkan ,,anak gadis saya satu-satunya,,

RIDHO

Jadi kamu yang atur aku masuk ke sini,,??

RARA

Kalau iyaa kenapa,,?

RIDHO

Untung aja ada papa kamu,,kalau enggak,,

Dalam acara Towi, dia sebagai tuan rumah memberikan sambutan kepada para tamu undangan yang menghadiri acara tersebut.

TOWI

Para hadirin yang saya hormati, tibalah saatnya saya akan memperlihatkan paket pembangunan Tanjung Paradise Resort,,

Tamu

(memberikan apresiasi berupa tepuk tangan kepada Towi)

TOWI

Pembangunan Tanjung Aan Paradise Resort ini, tujuannya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi rakyat, jadi pembangunan Tanjung Aan Paradise Resort ini,,tiada lain untuk kemakmuran rakyat, untuk lebih jelasnya penjelasan paket Tanjung Aan Paradise resort ini saya ingin memperkenalkan partner kerja saya, konglomerat dari Australia, Mr Andrian,,(di sela-sela sambutan Towi, para hadirin memberikan applaus atas sambutannya)

ANDREAN

Kenapa kita namakan tanjung Aan paradise resort,,?? Karena nantinya, semua pengunjung akan merasa bagai di surge (paradise)

RHOMA

Apa maksudmu,,?? Kalau orang-orang nanti akan seperti

di surga,,?? Apa nantinya aka nada prostitusi,,??
Judi,,? Narkoba,,?? Dan lain-lainya,,?? Di Lombok
ini, banyak hotel, pub, café,, namun tidak ada yang
sampai memindahkan masjid,,tapi,, resort anda akan
menggusur sebuah masjid, tanpa persetujuan
pemiliknyaa,,

ANDREAN

Maaf, itu bukan urusan saya, silahkan langsung bicara
dengan Towi,,

Di sela-sela waktu istirahat, Ridho melantunkan
sebuah lagu berjudul Sebuah Nama untuk menghibur para
tamu undangan.

TOWI

Sebentar lagi aku akan gusur masjid Shohiba,,

RHOMA

Tapi tanpa ijin Shohiba ,, aku akan menjadi
penghalang dari rencanamu,,(Rhoma dan Fahru
melanjutkan langkah untuk pulang dari acara Towi)

34.INT. HOTEL FAHRU- MALAM

In frame Ridho pulang ke Hotel firdaus milik fahru
setelah mengikuti acara di kediaman Towi.

OS: suara langkah Ridho yang berjalan di malam hari
sesampai di hotel Fahru.

RIDHO

Assalamualaikum,,papa..(sambil menunggu papanya
keluar Ridho memakan buah yang ada di kamar tersebut)
Jadi,,gimana paa??,,gagasannya pak Towi hebat kan,,??

RHOMA

Kamu tau siapa Towi,,??

RIDHO

Dia orangnya baik kok,,dia peduli sama

masyarakat,, konsepnya juga bagus,, tujuannya mulia,, iya
kan,, ??(papar Ridho kepada papanya)

RHOMA

Semua itu hanya topeng belaka,, sebenarnya Towi
adalah pengusaha casino dan prostitusi terselubung,,

RIDHO

Papa yakin,, ?? Kalau papa bisa buktikan itu
semua,, papa bisa lapor ke polisi,, iya kann,, ??

RHOMA

Dhooo,, kadang-kadang kejahatan itu hanya bisa
dirasakan dampak buruknya saja,, tanpa bisa disaksikan
secara fakta,,

RIDHO

Kalau begitu,, menurut papa,, apa yang mesti aku
lakukan,, ??

RHOMA

Batalkan rencana magangmu pada perusahaannya dan
kalau perlu,, (Rhoma melarang Ridho)

35.INT. RUMAH TOWI- MALAM

In frame Rara dan Towi (ayahnya) sedang membicarakan
hubungannya dengan Ridho.

TOWI

Putuskan hubunganmu dengan si Ridho,, !!

RARA

Kenapa harus sefatal itu pa,, ??

TOWI

Karna papa si Ridho bukan orang baik,, dia orang
jahat,, lihat,, !! Inilah kelakuan si Rhoma (sambil
menunjuk ke mata kanan yang buta karena dulu
berkelahi dengan Rhoma), dia telah membutakan mata

papamu,, sekarang dia ingin menghalangi usaha papa,,

RARA

Tapi bukanya papa sudah baikan dengan papanya Ridho,,??,, makanya papa undang papanya Ridho untuk datang di acara launcing malam ini pa,,??

TOWI

Hehhh,,, papa mengundang si Rhoma bukan karena papa sudah memaafkan dia,, papa hanya ingin menunjukkan kepada dia,, bahwa dia tidak bisa menghalangi usaha papa,,

RARA

Tentunya buka tanpa alasan kan,,?? Kalau beliau mau menghalangi usaha papa,,

TOWI

Apa maksudmu,,??

RARA

Mungkin ada yang ga beres dalam usaha papa,,

TOWI

Tutup mulutmu,, !! (Towi marah hingga menampar Rara),, kamu tau apa,,??

RARA

(Rara menangis lantaran dimarahi bahkan hingga di tampar oleh papanya sendiri)

Di sisi lain dari pembicaraan Rara dan papanya,, salah seorang bodyguard membawakan korek kepada Tora dengan maksud memberi perintah untuk membakar rumah Shohiba.

36.INT. RUMAH SHOHIBA- SIANG

In frame Shohiba sedang menenun sebuah kain, tiba-tiba Tora dan anak buahnya datang dengan niat ingin membakar rumah Shohiba.

OS: suara motor Tora dan anak buahnya yang datang di rumah Shohiba.

TORA

Heeh,,,kamu mau tidak jual tanah ini,,,?? (dengan intonasi marah)

SHOHIBA

Tidak..(jawab Shohiba singkat)

TORA

Asal kamu tau,,,apa yang diinginkan Towi,,,dia harus mendapatkannya,,

SHOHIBA

Katakana pada Towi,,,dia tidak akan pernah mendapatkan tanah ini,,(tegas Shohiba),,sampai kapanpun,,

TORA

Eaaahhh,,, (Tora kesal mendengar jawaban Shohiba),,keras kepala eaa kamu,,

SAIMA

Maaah,,, (rengok saima melihat ibunya di bentak oleh Tora)

ANAK BUAH

Diam kamu,,!!

SHOHIBA

Jangan ganggu anak saya,,!!

Shohiba melakukan perlawanan dengan maksud melindungi Saima, namun salah seorang anak buah Tora menampar Shohiba hingga terluka.

TORA

Kalau kamu tidak jual tanah ini,,,aku akan datang

kamu tiap hari,,

Shohiba dan Saima menangis lantaran tidak punya daya untuk melawan Tora, akhirnya Tora pun membakar rumah Shohiba serta mengambil sajadah ka'bah milik Shohiba, lantas mereka meninggalkan tempat tersebut.

OS: Shohiba dan Saima menangis.

SHOHIBA

Toloong,,,tolong,,, (regek Shohiba meminta tolong)

Qomar yang hendak memberikan pertolongan kepada Shohiba, ternyata dihadang dan dihajar oleh Tora.

37.EXT. JALAN- SIANG

In frame Rhoma yang sedang mengendarai jeepnya,,merasa penasaran lantaran melihat asap dari arah rumah Shohiba, akhirnya dia bergegas mendatanginya.

OS: suara jeep yang dinaiki Rhoma.

RHOMA

Pak Qomar,,pak Qomar,,apa yang terjadi,,??

QOMAR

Essttt,,Allah,,ustadz,,(merasa kesakitan),,tolong ibu dan Saima ustadz..!!

RHOMA

Shohibaaa,,, (memanggil Shohiba dari kejauhan)

38.EXT. MAKAM USTADZ USMAN- SIANG

In frame Rhoma mendatangi Shohiba dan Saima yang sedang bersedih di tepi makam suaminya.

OS: Tangisan Shohiba dan anaknya.

RHOMA

Aku tau,,apa yang mereka lakukan,,??

SHOHIBA

Sajadah,,,sajadah ka'bah,,

RHOMA

Insya Allah aku akan mengembalikannya padamu(Rhoma bergegas menuju rumah Towi untuk mengambil kembali sajadah ka'bah milik Shohiba yang diambil oleh Tora)

39. EXT. RUMAH TOWI- SIANG

In frame Rhoma tiba di rumah Towi, kemudian di hadang oleh security yang menjaga.(LS, MS)

SECURITY

Stop,,stop,,stop!!,,eh,,mau apa kamu,,??

RHOMA

(tanpa ada sepatah kata pun,,Rhoma langsung menghajar security yang menghadangnya, akhirnya perkelahian pun tak terhindarkan,,)

ANAK BUAH TORA

Ndak, ndak pak,,saya tidak ikut-ikut mereka,,

RHOMA

Mana bosmu,,??

ANAK BUAH TORA

Pak,,pak Towi ada di dalam pak,,(sambil mengelabui Rhoma, anak buah Tora berusaha menyerang dari belakang)

40.INT. RUMAH TOWI- SIANG

In frame, setelah menghajar anak buah Towi, Rhoma masuk ke rumahnya Towi untuk mengambil sajadah milik Shohiba.

TOWI

Aku tau,,ini yang kamu cari,,(sambil menunjukan sajadah ka'bah, di sampingnya, seorang bodyguard menodongkan pistol ke arah Rhoma)

RHOMA

Mulai sekarang, aku tidak mau mendengar lagi orang-orangmu menginjak kaki di masjid Tanjung Aan,,

TOWI

Janda itu memang cantik,,rupanya kau jatuh cinta padanya,,baik,,aku tidak akan mengganggu lagi masjid Shohiba,,dengan satu syarat, kau mau menghadapiku dalam pertarungan peresean dan memenangkannya

RHOMA

Tentukan,,kapan dan dimana,,(tegas Rhoma sambil pergi meninggalkan kediaman Towi)

41.EXT. PINGGIR PANTAI- SORE

In frame Rhoma duduk di samping Shohiba dan mengembalikan sajadah ka'bah miliknya,
OS: hembusan angin laut.

RHOMA

Shohiba,,aku harus terpaksa menerima tantangan Towi,,untuk berhadapan pada saat acara peresean nanti,,

SHOHIBA

Jangan Haji,,kamu jangan menerima tantangan itu,,Towi orangnya licik dan kejam,,

RHOMA

Aku tidak punya pilihan Shohiba,,kalau tidak aku tidak bisa mempertahankan masjid,,

SHOHIBA

Tapi,,aku tidak mau peristiwa yang menimpa suamiku

terjadi padamu,,aku tidak mau kehilangan lagi,,

RHOMA

Tenang Shohiba,,Insya Allah , Allah akan membela
orang yang mempertahankan rumah Nya,,

RHOMA dan SHOHIBA

Amiiien,,, (bersama mengucapkan doa)

OS: suara beduk tabuhan Qomar, yang menunjukkan waktu
Maghrib tiba.

42. EXT. RUMAH TOWI-PAGI

In frame,, bodyguard Towi mempersiapkan senjata
peresean yang akan digunakan untuk berduel melawan
Rhoma.

BODYGUARD

Boss,, tongkat ini sudah aku kasih tombol,, dan apabila
ditekan,, katup ini akan terbuka,,

TOWI

(mengangguk-anggukan kepala)

BODYGUARD

Dan di dalam tongkat ini,, terdapat bubuk yang dapat
membutakan mata lawannya,,

TORA

Nahh,,, ini perisainya,,

BODYGUARD

Dan perisai ini,,, akan saya berikan kepada Rhoma,, ini
sudah saya rancang sedemikian rupa,, dan apabila
perisai ini dupukul dua atau tiga kali,, dia akan
terlepas,,

TOWI

Ingat,, jangan sampai gagal,,

TORA dan BODYGUARD
Siap boss,,(bersama)

RARA

Paa,, pasti papa Ridho tidak akan mungkin bisa
menandingi papa dengan cara yang curang seperti ini
pa,, tolong hentikan ,, batalkan rencana gila ini
pa,, !!

TOWI

Rupanya kamu tidak mau melihat papanya Ridho jadi
pecundang,,

RARA

Rara Cuma ga mau melihat papa dan papanya Ridho
cedera paa,,

TOWI

Bukan Cuma cedera,, tapi mempertaruhkan pertarungan
hidup dan mati,,

RARA

Papa,,

TOWI

Karna ini bukan masalah bisnis,, tapi juga harga
diri,,

43. EXT. HOTEL FIRDAUS- MALAM

In frame Rhoma mempersiapkan togkat dan perisai untuk
acara duel peresean dengan Towi

FAHRU

Betul, antum tetap mau meladeni tantangan Towi,,??
Sebaiknya jangan lah,, Towi itu ahli peresean dan
sampai sekarang,, Towi tidak terkalahkan di Lombok
ini,, bisa-bisa antum seperti Usman,,

RHOMA

Maksudmu kita membiarkan Towi, kemudian mengambil

tanah dan masjid itu,, untuk dijadikan tempat
maksiat,,??

RIDHO

Paa,,, Ridho setuju sama om Fahru,, sebaiknya papa
batalin aja rencana ini,, atau nanti biar Ridho yang
ngomong sama pak Towi,,

RHOMA

Tidak mungkin berhasil,, karna Towi harus
menyingkirkan papa untuk dapat melaksanakan niat
jahatnya,,

RIDHO

Kalau begitu,, Insya Allah papa bisa kok,, bismillah,,
(Ridho mendukung papanya)

RHOMA

Amiiien,,, (Rhoma berdoa)

44. EXT. PINGGIR PANTAI - MALAM

In frame Ridho bertemu dengan Rara membahas
kelanjutan hubungan mereka.

RIDHO

Sayang,, sepertinya keputusan kedua orang tua kita
sudah tidak bisa berubah,,

RARA

Yang paling mengagetkan buat aku,, papa sampai tega
memukul aku dan memaksaku agar tidak lagi berhubungan
dengan kamu,,

RIDHO

Aku juga heran kenapa ibu kamu bisa depresi berat
seperti itu,, ibu kamu sudah tidak kuat menghadapi
sikap kasar papa kamu,,

RARA

Saying,,, seandainya saja papa kamu mau mengalah,,

RIDHO

Aku sudah coba untuk bicara,,tapi,,sia-sia,,

RARA

Berarti hubungan kita harus berakhir,,??

TOWI

Rara,,(memanggil anaknya)

Akhirnya Rara meninggalkan Ridho sendirian, karena hubungan mereka sudah tak lagi direstui oleh orang tua mereka.

45.EXT. DANAU, RUMAH TOWI - PAGI, MALAM

OS: Ridho menyanyikan lagu berjudul haruskah berakhir, sebagai ungkapan sedihnya.

46.EXT. HOTEL, RUMAH TOWI- PETANG

In frame Towi dan Rhoma sama-sama berlatih peresean sebelum acara duel tiba.

RHOMA

Saya dengar dalam peresean ada mantra-mantra tertentu yang harus dibaca,,apa benar,,??

PELATIH

Itu sebenarnya tidak diharuskan pak haji,,kini,,melangkah dari keyakinan saja,,dengan bismillahirrohmanirrohiim,sholawat nabi,,insya Allah pak Haji lebih tau,,

RHOMA

Insya Allah ,,terima kasih,,

47.INT. RUMAH DUKUN- MALAM

In frame Towi meminta bantuan dukun untuk membekali mantra-mantra sebelum bertanding.

DUKUN

Sengaja aku pakai ilmu dan mantra-mantra, bagi marahnya induk kerbau ditinggal mati anaknya,, saya panggil sang pencabut nyawa,, yang punya kuasa,,

Di waktu yang bersamaan,, Rhoma melaksanakan sholat hajat memohon kepada Allah untuk keberhasilan duel melawan Towi guna mempertahankan masjid Tanjung Aan.

DUKUN

Ingatlah nama musuhmu,, biar datang berkat roh leluhurmu,, mas mungkar nama besarmu,, mas mirah nama kecilmu,, biar mereka kalahkan semua musuhmu,, mati,, mati,, !!

48.INT. MASJID- MALAM

In frame Rhoma memanjatkan doa dan dzikir kepada Allah di masjid.

49.EXT. BUKIT SEBELAH PANTAI- PAGI

In frame acara peresean dimulai yang diadakan di atas bukit sebelah pantai.

OS: suara musik adat Lombok sebagai pembuka acara peresean yang akan menampilkan duel Rhoma dan Towi.

MC

Para hadirin,, kesempatan kali ini kita akan menyaksikan pertunjukan peresean,, namun pertunjukan peresean kali ini akan sangat istimewa karena dimainkan oleh juara atau pemandu yang selama ini tidak pernah terkalahkan,, namanya Towi,,

PENONTON

(Memeberikan tepuk tangan)

TORA

Hidup Towi,,,!!!

MC

Dan ia akan berhadapan dengan salah satu tamu kita,,beliau adalah Rhoma Irama,,pertarungan ini bukan untuk merebutkan kejuaraan, tapi bersifat persahabatan,,dalam rangka melestarikan budaya peresean sebagai budaya sasak,,

FAHRU

Ji,,hati-hati antum dengan orang itu, dia sangat licik,,

RHOMA

Bismillah,,yaa qowiyyu yaa matiin,,

Pertarungan antara Towi dan Rhoma pun dimulai,,para penonton memeberikan semangat tepuk tangan meriah.

Dalam sengitnya berduael,,,Towi berbuat curang dengan menyemburkan bubuk dari tongkatnya,,juri pun sempat menghentikan duel tersebut,,

JURI

Bukan begini caranya bertarung peresean , pertarungan peresean harus baik-baik menjaga budaya Sasak,,

PENONTON

(berdiri karena lantaran penasaran apa yang sebenarnya terjadi)

BODYGUARD

Mundur semua,,!!(sambil menembakkan pistol)

RARA

Papa,,,kumohon,,hentikan,,!!(pinta Rara kepada papanya)

Duel akhirnya dilanjutkan, meskipun mereka sama-sama tanpa senjata.

RIDHO

Papa,,(teriak Ridho melihat papanya hampir jatuh ke jurang)

RHOMA

Allahu akbar..Allahu akbar,,(sambil bergelantungan di bebatuan tepi jurang)

TOWI

Sekarang tidak ada lagi yang menghalangi rencanaku,,hahaha,,,aku menang,,(teriak Towi merasa puas)

RHOMA

Bismillah,,,

TOWI

Kurang ajar,,(emosi Towi melihat Rhoma ternyata masih bertahan di bebatuan tebing, karena tidak bisa menahan amarahnya,,,Towi berusaha menendang Rhoma, namun karena kehilangan keseimbangan,,akhirnya Towi jatuh ke juran dan meninggal dengan naas).

RARA

Papa,,, (teriak Rara melihat papanya jatuh ke jurang hingga tewas).

RHOMA

Astaghfirullahal adziim,,

RARA

Papa,,,papa,,, (tangisan histeris Rara, tidak percaya melihat papanya meninggal dengan cara yang naas).

RIDHO

(menahan langkah Rara yang ingin melihat papanya)

SHOHIBA

(Merasa bahagia melihat Rhoma memenangkan duel peresean dengan Towi)

RHOMA

Astaghfirullahal adziim,, Rara,, maafkan sayaa,, saya tidak bermaksud untuk membunuh papamu,, tapi,, takdirilah yang sudah menentukan peristiwa ini,, oke Rara,, Shohiba,, ini Ridho anak saya,, dan ini Rara,,

RIDHO

Paa,, ??(penasaran pertama kali melihat Shohiba)

RHOMA

Teman,,

SHOHIBA

Iyaa,, teman,,

Polisi datang mengamankan bodyguard yang berusaha membunuh Rhoma. Dan akhirnya penonton sorak serentak memberikan tepuk tangan meriah atas kemenangan Rhoma.

50.INT. MASJID TANJUNG AAN- MAGHRIB

In frame Rhoma menjadi imam sholat maghrib berjamaah yang diikuti oleh warga sekitar masjid dengan beralaskan sajadah ka'bah.

RHOMA

Allaahu akbar,, (takbiratul ikram), samiallahu liman hamidah (iktidal), Allahu akbar (sujud),, (bacaan Rhoma saat menjadi imam sholat mghrib).

Pada endingnya, usaha untuk mempertahankan masjid dari intervensi kelompok yang saling menyalahkan serta mempertahankan masjid dari kejaran investor asing yang ingin menjadikan tempat judi dan prostitusi telah berhasil dilakukan sebagai wujud kekuatan ukhuwah Islamiyah.